

**PELAKSANAAN METODE CERAMAH DAN DISKUSI KELOMPOK
DALAM MENINGKATKAN EFEKTIFITAS PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH RUNGROTE WITTAYA
SONGKHLA, THAILAND SELATAN**

SKRIPSI

**Diajukan Oleh:
MISS TASNIM SAROH
10110278**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2015**

PELAKSANAAN METODE CERAMAH DAN DISKUSI KELOMPOK
DALAM MENINGKATKAN EFEKTIFITAS PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH RUNGROTE WITTAYA
SONGKHLA, THAILAND SELATAN

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

MISS TASNIM SAROH

10110278



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2015



DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gayana Nomor 50 Telepon (0341) 552398 faksimile
(0341) 552398

Website : www.tarbiyah.uin-malang.co.id.

BUKTI KONSULTASI

Nama : Miss Tasnim Saroh
NIM : 10110278
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Pembimbing : Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I
Judul Skripsi : Pelaksanaan Metode Ceramah Dan Diskusi Kelompok Dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran PAI Di Sekolah Rungrote Wittaya Songkhla, Thailand Selatan

No	Tanggal	Hal yang dikonsulkan	Paraf
1.	10 September 2014	Konsultasi Judul Proposal Skripsi	1. /
2.	25 September 2014	Konsultasi Proposal Skripsi	2. /
3.	07 Oktober 2014	Revisi Proposal Skripsi	3. /
4.	06 November 2014	ACC Proposal Skripsi	4. /
5.	25 Desember 2014	Konsultasi BAB I, II, III	5. /
6.	22 April 2015	Konsultasi BAB IV	6. /
7.	11 Mei 2015	Konsultasi BAB IV dan IV	7. /
8.	1 Juni 2015	Konsultasi BAB IV, V, VI	8. /
9.	16 Juni 2015	Acc Skripsi	9. /

Malang, 16 Juni 2015

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan



Dr. H. Nur Ali, M.Pd

NIP.196504031998031002

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

PELAKSANAAN METODE CERAMAH DAN DISKUSI KELOMPOK
DALAM MENINGKATKAN EFEKTIFITAS PEMBELAJARAN PAI DI
SEKOLAH RUNGROTE WITTAYA SONGKHLA, THAILAND SELATAN

SKRIPSI

Oleh:

Miss Tasnim Saroh

NIM 10110278

Malang, 16 Juni 2015

Telah Disetujui Oleh:

Dosen Pembimbing



Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I

NIP. 196512051994031003

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam



Dr. Marno, M.Ag

NIP 197208222002121001

HALAMAN PENGESAHAN

**PELAKSANAAN METODE CERAMAH DAN DISKUSI KELOMPOK
DALAM MENINGKATKAN EFEKTIFITAS PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH RUNGROTE WITTAYA
SONGKHLA, THAILAND SELATAN**

SKRIPSI

**Dipersiapkan dan disusun oleh
Miss Tasnim Saroh (10110278)**

**Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 03 Juli 2015 dan
dinyatakan**

LULUS

**Serta diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar strata satu atau Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)**

Panitia Ujian

Tanda Tangan

**Ketua Sidang
Mujtahid, M.Ag
NIP. 197501052005011003**



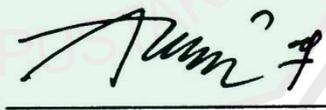
**Sekretaris Sidang
Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I
NIP. 196512051994031003**



**Pembimbing,
Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I
NIP. 196512051994031003**



**Penguji Utama
Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag
NIP. 196712201998031002**



**Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**



**Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 196504031998031002**

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah Rabbil 'Alamiin

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberi kekuatan, melimpahkan rahmat-Nya dan memberikan yang terbaik bagi hamba-Nya. Sholawat serta salam selalu tucurahkan kepada Baginda Agung,

Nabi Muhammad SAW yang selalu didambakan syafa'atnya.

Karya ini aku persembahkan kepada:

Kedua orangtua-ku, Bapak H. Samsudin dan Ibu Sitisaroh yang tak kenal lelah mendidik dan mendoakanku, sungguh tak pernah bisa aku hitung dukungan moril ataupun materi yang beliau berdua berikan utukku.

Bapak, Ibuk maaf jika aku sering mengabaikan nasehat kalian yang sesungguhnya adalah mutiara.

Kepada Suamiku Abdullah, keceriaanmu menjadi motivasi tersendiri.

Seluruh keluarga besarku, adik dan nenekku, serta semua yang tak bisa aku sebutkan satu per satu.

Para guru dan dosen yang selalu menjadi lentera petunjuk jalan pendidikan.

Sahabat-sahabat tercinta di kost, kampus maupun di rumah yang selalu memotivasi.

Semoga kita senantiasa dalam naungan Ridlo-Nya

Amin ya Rabbal 'Alamiin.

HALAMAN MOTTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾ فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ ﴿٧﴾

Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain. (QS. Al-Insyirah: 6-7).

Menunda pekerjaan, menabung penderitaan. Lakukan apa yang bisa kita lakukan saat ini, karena kita tidak akan tahu apa yang akan terjadi pada esok hari. (Penulis)

Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi

Malang, 16 Juni 2015

Lamp. : 4 (empat) Eksemplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang di Malang

Asslammu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Miss Tasnim Saroh

NIM : 10110278

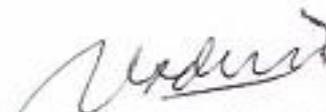
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Pelaksanaan Metode Ceramah Dan Diskusi Kelompok Dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran PAI Di Sekolah Rungrote Wittaya Songkhla, Thailand Selatan

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wasalammu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Dr. H. Moh Padil, M.Pd.I

NIP 196512051994031003

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 16 Juni 2015



Miss Tasnim Saroh

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kenikmatan tiada terkira, baik nikmat iman, Islam maupun Ihsan. Sholawat serta salam pun terlimpahkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW yang selalu kita nanti syafa'atnya.

Puji syukur penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “Pelaksanaan Metode Ceramah Dan Diskusi Kelompok Dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran Pai di Sekolah Rungrote Wittaya Songkhla, Thailand Selatan” sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Mudjia Rahardjo, M.Si selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. H. Marno, M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Dr. H. Moh Padil, M.Pd.I selaku dosen pembimbing, terima kasih atas kesabaran dan kebijaksanaannya, di tengah-tengah kesibukan beliau

masih menyediakan waktu untuk mengarahkan dan membimbing penulis dalam menyusun dan menyelesaikan skripsi ini.

5. Orang tua tercinta, Bapak H. Samsudin dan Ibu Sitisaroh terima kasih atas dorongan, semangat, kasih sayang, doa, serta pengorbanan yang tak pernah bisa penulis hitung jumlahnya yang telah diberikan kepada penulis selama ini sehingga dapat dijadikan motivasi dalam menyelesaikan studi hingga penulisan skripsi ini.
6. H. Masoh Soman, selaku Kepala Sekolah Rungrote Wittaya Songkhla, Thailand Selatan yang telah menerima dan memberi kesempatan kepada peneliti untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut.
7. Dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu dalam memberikan doa, motivasi, dan bantuan sehingga terselesaikannya skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan, sehingga saran dan kritik yang bersifat membangun sangat diharapkan penulis untuk menyempurnakan skripsi ini. Demikian semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak, terutama begi peningkatan kualitas pendidikan.

Malang, 16 Juni 2015

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING.....	vi
HALAMAN PERNYATAAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
HEDOMAN TRANSLITERASI.....	xv
ABSTRAK	xvi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Kegunaan Penelitian	9
1. Kegunaan Teoritis	9
2. Kegunaan Praktis.....	10
E. Definisi Operasional	10
F. Sistematika Pembahasan.....	12

BAB II KAJIAN TEORI

A. Metode Ceramah.....	14
B. Metode Pembelajaran Diskusi Kelompok	18
C. Pengertian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	25
D. Efektifitas Pembelajaran.....	26

E. Indikator Efektifitas Pembelajaran	30
F. Pendidikan Agama Islam.....	31

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian	42
B. Pendekatan Penelitian.....	42
C. Jenis Penelitian.	44
D. Instrumen Penelitian	44
E. Teknik Pengumpulan Data	45
F. Analisis Penelitian	46

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	48
1. Sejarah Berdiri.....	48
2. Visi Dan Misi.....	50
3. Jenjang Yang Ada Di Sekolah.....	51
4. Sarana Dan Prasarana Sekolah Rungrote Wittaya.....	51
5. Struktur Manajemen Sekolah	53
6. Jumlah Siswa	54
7. Jumlah Guru	55
8. Struktur Sekolah	58
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	58
1. Aplikasi Pembahasan PAI Melalui Metode Ceramah Dan Diskusi Kelompok	61
2. Pemahaman Siswa Pada Bidang PAI Setelah Diterapkan Metode Ceramah Dan Diskusi Kelompok.....	65

BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Perencanaan Dan Pelaksanaan Metode Ceramah Dan Diskusi Kelompok Dalam Pembahasan Pendidikan Agama Islam.....	68
B. Pelaksanaan Metode Ceramah Dan Diskusi Kelompok Dalam Meningkatkan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	70

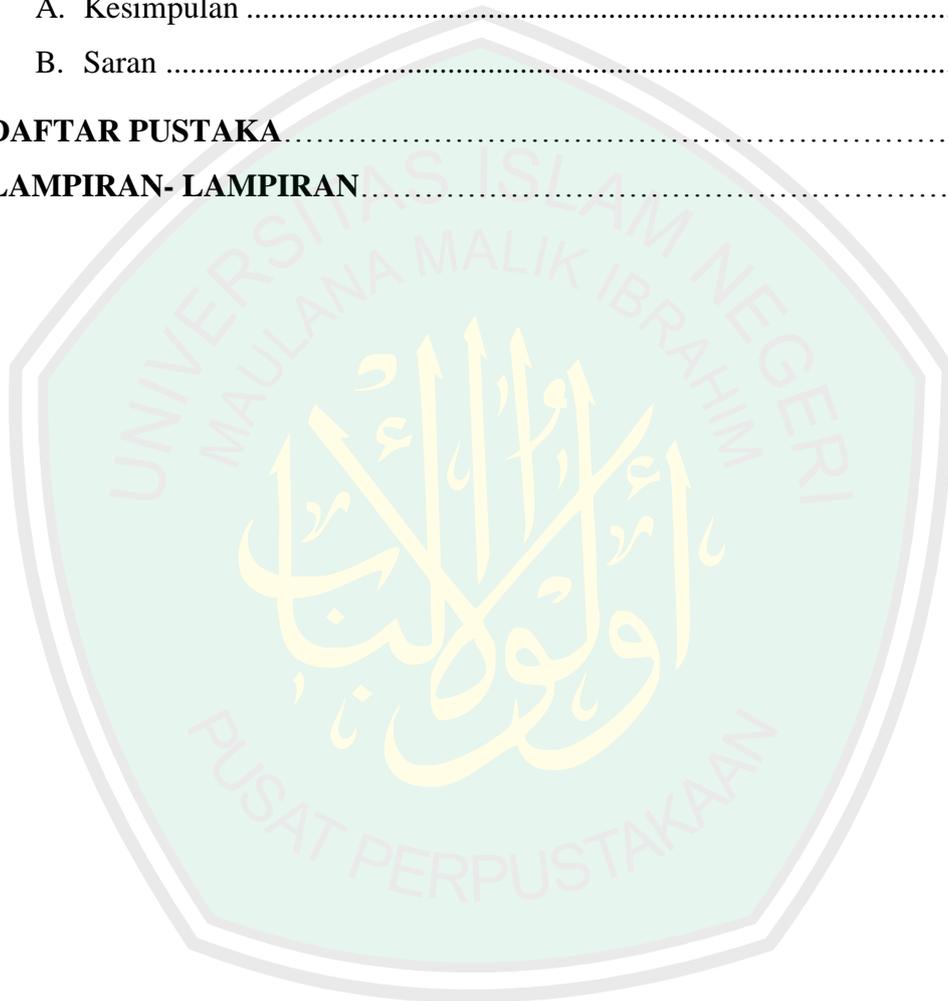
C. Faktor Penghambat dan Solusi dalam Penggunaan Metode Ceramah Dan Diskusi Kelompok Dalam Meningkatkan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	73
--	----

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan	77
B. Saran	78

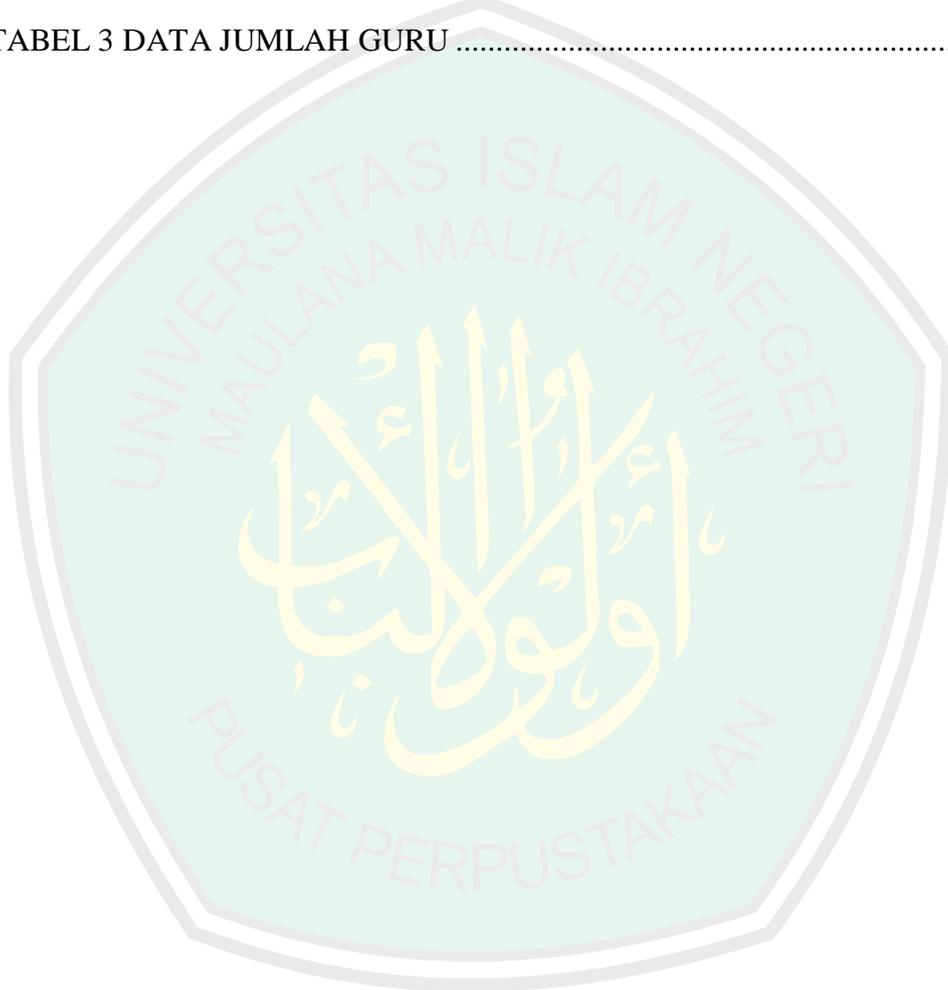
DAFTAR PUSTAKA	82
-----------------------------	----

LAMPIRAN- LAMPIRAN	85
---------------------------------	----



DAFTAR TABEL

	Halaman
TABEL 1 SARANA DAN FASILITAS.....	52
TABEL 2 DATA JUMLAH SISWA	54
TABEL 3 DATA JUMLAH GURU	55



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
LAMPIRAN 1 BUKTI KONSULTASI	85
LAMPIRAN 2 SURAT IZIN PENELITIAN	86
LAMPIRAN 3 SURAT KETERANGAN SUDAH MELAKUKAN PENELITIAN .	87
LAMPIRAN 4 BIODATA MAHASISWA	88
LAMPIRAN 5 OBJEK PENELITIAN.....	89
LAMPIRAN 6 INSTRUMEN PENELITIAN	92



ABSTRAK

Saroh, Miss Tasnim. 2015. Pelaksanaan Metode Ceramah Dan Diskusi Kelompok Dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran PAI di Sekolah Rungrote Wittaya Songkhla, Thailand selatan. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Dr. H. Moh Padil, M.Pd.I

Kata Kunci: Efektifitas, Metode ceramah dan diskusi kelompok, Pembelajaran Agama Islam.

Pendidikan agama Islam adalah usaha maksimal untuk menentukan kepribadian siswa berdasarkan ketentuan-ketentuan yang telah digariskan dalam Al-Qur`an dan As-Sunnah. Hal ini berarti bahwa pendidikan agama Islam memerlukan metode pembelajaran dan harus mendapat perhatian yang seksama dari pendidik agama karena memiliki pengaruh yang sangat berarti atas keberhasilannya. Metode diskusi merupakan salah satu metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran PAI, karena dengan menggunakan metode diskusi, siswa akan mempelajari sesuatu melalui cara musyawarah dengan teman-temannya di bawah pimpinan atau bimbingan guru. Hal ini perlu bagi kehidupan siswa kelak, bukan saja karena manusia senantiasa dihadapkan pada berbagai masalah yang tidak dapat dipecahkan seorang diri, melainkan juga karena melalui kerja sama atau musyawarah mungkin diperoleh suatu pemecahan yang lebih baik. Berangkat dari latar belakang itulah penulis kemudian ingin membahasnya dalam skripsi dan mengambil judul Pelaksanaan Metode Ceramah dan Diskusi Kelompok dalam Meningkatkan Pembelajaran PAI di Sekolah Rungrote Wittaya Songkhla, Thailand Selatan. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan metode ceramah dan diskusi kelompok dalam meningkatkan pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) di Sekolah Rungrote Wittaya Songkhla, Thailand Selatan dan untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung dalam menerapkan metode ceramah dan diskusi kelompok pada pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) di Sekolah Rungrote Wittaya Songkhla, Thailand Selatan. Penelitian yang penulis lakukan ini adalah termasuk dalam kategori penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dalam penelitian ini rumusan masalahnya adalah (1). Bagaimana perencanaan pelaksana metode ceramah dan diskusi kelompok dalam meningkatkan efektifitas pembelajaran pendidikan agama

Islam di Sekolah Rungrote Wittaya Songkhla, Thailand Selatan ? (2). Bagaimana pelaksanaan metode ceramah dan diskusi kelompok dalam meningkatkan efektifitas pendidikan agama Islam di Sekolah Rungrote Wittaya Songkhla, Thailand Selatan ? (3). Apa faktor penghambat dan solusi dalam penggunaan metode ceramah dan diskusi kelompok dalam meningkatkan efektifitas pembelajaran pendidikan agama Islam di Sekolah Rungrote Wittaya Songkhla, Thailand Selatan ?.

Adapun tujuannya adalah, (1). Untuk mengetahui bagaimana perencanaan pelaksana metode ceramah dan diskusi kelompok dalam meningkatkan efektifitas pembelajaran pendidikan agama Islam di Sekolah Rungrote Wittaya Songkhla, Thailand Selatan. (2). Untuk Mengetahui pelaksanaan metode ceramah dan diskusi kelompok dalam meningkatkan efektifitas pendidikan agama Islam di Sekolah Rungrote Wittaya Songkhla, Thailand Selatan. (3). Untuk mengetahui apa faktor penghambat dan solusi dalam penggunaan metode ceramah dan diskusi kelompok dalam meningkatkan efektifitas pembelajaran pendidikan agama Islam di Sekolah Rungrote Wittaya Songkhla, Thailand Selatan.

Hasil dari penelitian yang dilakukan penulis dapat disimpulkan bahwasanya metode ceramah dan diskusi kelompok merupakan salah satu metode yang digunakan pada pembelajaran PAI dan dapat meningkatkan pendidikan agama Islam (PAI) di Rungrote Wittaya Songkhla, Thailand Selatan. Dan dengan disediakannya media pendukung belajar yang mana akan membantu siswa-siswa yang kurang senang atau malas dalam mengikuti metode pembelajaran tersebut. Demikian abstrak skripsi ini, yang kurang lebih dapat memberikan gambaran umum tentang isi dari skripsi ini secara keseluruhan. Kalaupun masih ada alternatif lain yang mungkin lebih baik dari apa yang telah penulis sampaikan atau ditulis dalam skripsi ini, maka hal itu dapat dijadikan sebagai masukan atau tambahan agar skripsi ini terus berkembang dan tidak berhenti sampai di sini.

ABSTRACT

Saroh, Miss Tasnim. 2015. Implementation Methods Lecture and Discussion Group In Improving Learning PAI Rungrote Wittaya In Songkhla, Southern Thailand. Thesis, Departement of Islamic Education, Islamic Education and Education Science, Islamic State University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Advisor: Dr. H. Moh Padil, M.Pd.I

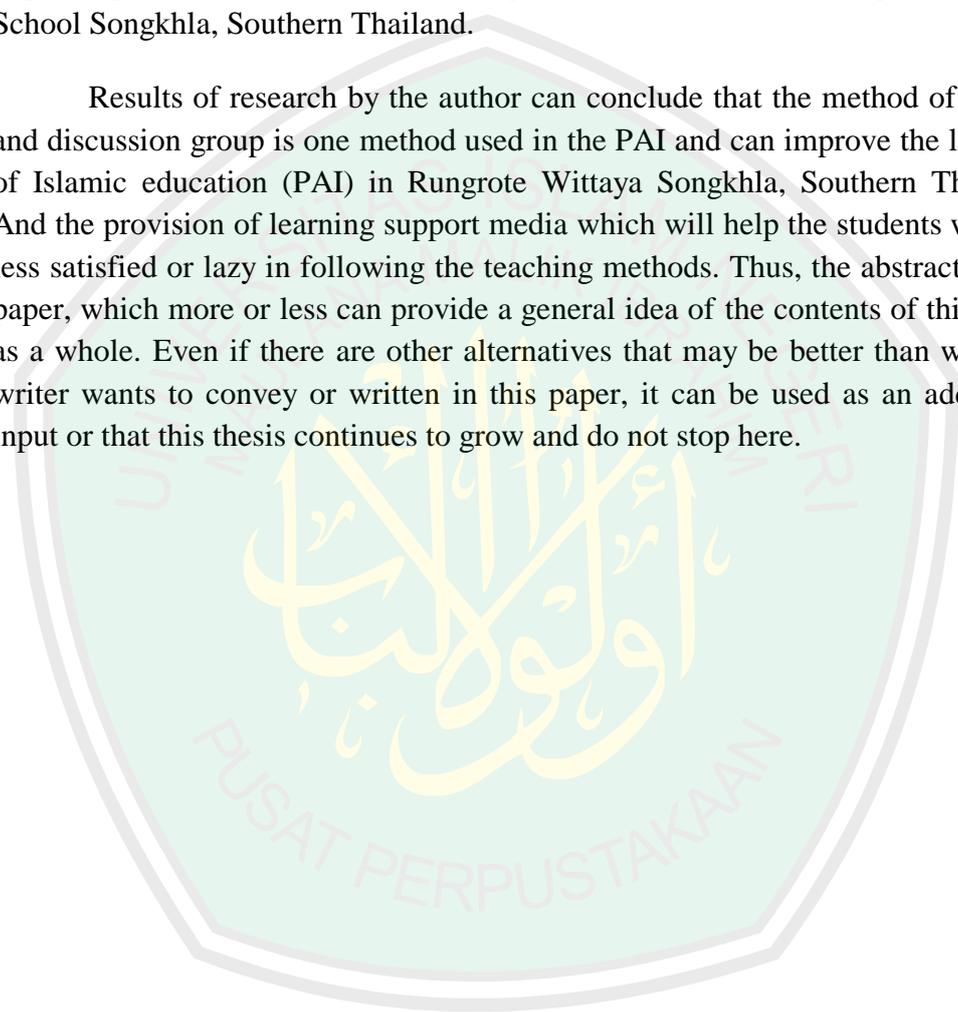
Keywords: Effectiveness, Lectures and group discussions methods, learning Islam.

Islamic religious education is the maximum effort to define the personality of the students under the provisions outlined in the Qur'an and Sunnah. This means that Islamic religious education requires learning methods and should receive careful attention of religious educators because it has a very significant effect on its success outcome. Discussion method is one method that can be used in learning PAI, because by using the method of discussion, students will learn something through deliberation with his friends under the direction or guidance of a teacher. It is necessary for a student's life in the future, not only because humans are always faced with various problems that can not be solved alone, but also because through cooperation or consultation may obtain a better solution. Departing from the background that the author later want to discuss in the paper and take the title Implementation Methods Lecture and Discussion Group In Improving Learning PAI Rungrote Wittaya In Songkhla, Southern Thailand. The purpose of this study is to determine how the application method of lecture and discussion group in improving the learning of Islamic religious education (PAI) in Rungrote Wittaya Songkhla, southern Thailand and to determine the factors inhibiting and support in applying methods of lecture and discussion group on learning Islamic education (PAI) in Rungrote Wittaya Songkhla, Southern Thailand. Research by the author includes the category of qualitative descriptive study using observation, interviews, and documentation.

Based on the above mentioned, in this study the formulation of the problem is (1). How implementing planning methods lectures and discussion groups improves the effectiveness of teaching Islamic education in Rungrote Wittaya School Songkhla, Southern Thailand? (2). How is the implementation of a lecture and discussion group in improving the effectiveness of Islamic religious education in Rungrote Wittaya School Songkhla, Southern Thailand? (3). What inhibiting factors and solutions in the use of lecture and group discussion method in improving the effectiveness of teaching Islamic education in Rungrote Wittaya School Songkhla, Southern Thailand?. The objective is, (1). To find out how the executive planning a lecture and discussion group in improving the effectiveness

of teaching Islamic education in Rungrote Wittaya School Songkhla, Southern Thailand. (2). Knowing the implementation methods for lectures and discussion groups in improving the effectiveness of Islamic religious education in Rungrote Wittaya School Songkhla, Southern Thailand. (3). To find out what inhibiting factors and solutions in the use of lecture and group discussion method in improving the effectiveness of teaching Islamic education in Rungrote Wittaya School Songkhla, Southern Thailand.

Results of research by the author can conclude that the method of lecture and discussion group is one method used in the PAI and can improve the learning of Islamic education (PAI) in Rungrote Wittaya Songkhla, Southern Thailand. And the provision of learning support media which will help the students who are less satisfied or lazy in following the teaching methods. Thus, the abstract of this paper, which more or less can provide a general idea of the contents of this thesis as a whole. Even if there are other alternatives that may be better than what the writer wants to convey or written in this paper, it can be used as an additional input or that this thesis continues to grow and do not stop here.



مستخلص البحث

سارة، سيدة تسنيم. ٢٠١٥. تطبيق طريقة الخطابة والمناقشة في ترقية فعالية عملية التربية الإسلامية في المدرسة رونجروتي ويتايا سوخلا، تايلان الجنوبية. البحث الجامعي، قسم التربية الإسلامية، كلية التربية والتعليم، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف: الدكتور الحاج محمد فاضل الماجستير.

الكلمة المفتاحية: فعالية، طريقة الخطابة والمناقشة، تعليم التربية الإسلامية.

التربية الإسلامية هي محاولة شديدة لتنمية طبيعة الطلاب على أساس القرآن والسنة. وهذا يدل على أن التربية الإسلامية بحاجة إلى الطريقة التعليمية واهتمام المعلمين لضرورتهما في نجاح التعليم. الطريقة المناقشة إحدى الطرق في تعليم التربية الإسلامية لأنّ سيتعلّم بها الطالب تحت رعاية المعلم. ويستفيد الطالب من هذه الطريقة استفادا كثيرا لحلّ المشكلات في مستقبلهم أو لإيجاد الحلّ أحسن بعد المناقشة مع غيرهم. اعتمادا على ما تقدم أرادت الباحثة لإقامة البحث تحت الموضوع تطبيق طريقة الخطابة والمناقشة في ترقية فعالية عملية تعليم التربية الإسلامية في المدرسة رونجروتي ويتايا سوخلا، تايلان الجنوبية. واستخدمت الباحثة المدخل الكيفي بالمنهج الوصفي أمّا أدوات البحث المستخدمة هي الملاحظة والمقابلة والوثائقية.

بناء على ما بيّنت الباحثة اختصرت المشكلات بالنقط الآتية: (١) كيف تخطيط تطبيق طريقة الخطابة والمناقشة في ترقية فعالية عملية تعليم التربية الإسلامية في المدرسة رونجروتي ويتايا سوخلا، تايلان الجنوبية؟. (٢) كيف تطبيق طريقة الخطابة

والمناقشة في ترقية فعالية عملية تعليم التربية الإسلامية في المدرسة رونجروتي ويتايا سوخلا، تايلان الجنوبية؟. (٣) ما العوامل الدافعة والمثبطة في استخدام طريقة الخطابة والمناقشة في ترقية فعالية عملية تعليم التربية الإسلامية في المدرسة رونجروتي ويتايا سوخلا، تايلان الجنوبية؟

أما هدف هذا البحث هو (١) لمعرفة تخطيط تطبيق طريقة الخطابة والمناقشة في ترقية فعالية عملية تعليم التربية الإسلامية في المدرسة رونجروتي ويتايا سوخلا، تايلان الجنوبية. (٢) تطبيق طريقة الخطابة والمناقشة في ترقية فعالية عملية تعليم التربية الإسلامية في المدرسة رونجروتي ويتايا سوخلا، تايلان الجنوبية. (٣) لمعرفة العوامل الدافعة والمثبطة في استخدام طريقة الخطابة والمناقشة في ترقية فعالية عملية تعليم التربية الإسلامية في المدرسة رونجروتي ويتايا سوخلا، تايلان الجنوبية.

أما نتائج البحث هي أنّ طريقة الخطابة والمناقشة إحدى من الطرق المستخدمة في تعليم التربية الإسلامية وقادرة لترقية التربية الإسلامية في رونجروتي ويتايا سوخلا، تايلان الجنوبية. وعاونت الوسائل التعليمية الطلاب الكسلاء في عملية التعليم. ووصف مستخلص هذا البحث وصفاً مجملًا عن البحث الجامعي. وترجو الباحثة على الإقتراحات والمدخلات إصلاحا لهذا البحث.

مستخلص البحث

سارة، سيدة تسنيم. ٢٠١٥. تطبيق طريقة الخطابة والمناقشة في ترقية فعالية عملية التربية الإسلامية في المدرسة رونجروتي ويتايا سوخلا، تايلان الجنوبية. البحث الجامعي، قسم التربية الإسلامية، كلية التربية والتعليم، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف: الدكتور الحاج محمد فاضل الماجستير.

الكلمة المفتاحية: فعالية، طريقة الخطابة والمناقشة، تعليم التربية الإسلامية.

التربية الإسلامية هي محاولة شديدة لتنمية طبيعة الطلاب على أساس القرآن والسنة. وهذا يدل على أن التربية الإسلامية بحاجة إلى الطريقة التعليمية واهتمام المعلمين لضرورتهما في نجاح التعليم. الطريقة المناقشة إحدى الطرق في تعليم التربية الإسلامية لأنّ سيتعلّم بها الطلاب تحت رعاية المعلم. ويستفيد الطلاب من هذه الطريقة استفادا كثيرا لحلّ المشكلات في مستقبلهم أو لإيجاد الحلّ أحسن بعد المناقشة مع غيرهم. اعتمادا على ما تقدم أرادت الباحثة لإقامة البحث تحت الموضوع تطبيق طريقة الخطابة والمناقشة في ترقية فعالية عملية تعليم التربية الإسلامية في المدرسة رونجروتي ويتايا سوخلا، تايلان الجنوبية. واستخدمت الباحثة المدخل الكيفي بالمنهج الوصفي أمّا أدوات البحث المستخدمة هي الملاحظة والمقابلة والوثائقية.

بناء على ما بينت الباحثة اختصرت المشكلات بالنقط الآتية: (١) كيف تخطيط تطبيق طريقة الخطابة والمناقشة في ترقية فعالية عملية تعليم التربية الإسلامية في المدرسة رونجروتي ويتايا سوخلا، تايلان الجنوبية؟ (٢) كيف تطبيق طريقة الخطابة والمناقشة في ترقية فعالية عملية تعليم التربية الإسلامية في المدرسة رونجروتي ويتايا

سوخلا، تايلان الجنوبية؟. (٣) ما العوامل الدافعة والمثبطة في استخدام طريقة الخطابة والمناقشة في ترقية فعالية عملية تعليم التربية الإسلامية في المدرسة رونجروتي ويتايا سوخلا، تايلان الجنوبية؟

أما هدف هذا البحث هو (١) لمعرفة تخطيط تطبيق طريقة الخطابة والمناقشة في ترقية فعالية عملية تعليم التربية الإسلامية في المدرسة رونجروتي ويتايا سوخلا، تايلان الجنوبية. (٢) تطبيق طريقة الخطابة والمناقشة في ترقية فعالية عملية تعليم التربية الإسلامية في المدرسة رونجروتي ويتايا سوخلا، تايلان الجنوبية. (٣) لمعرفة العوامل الدافعة والمثبطة في استخدام طريقة الخطابة والمناقشة في ترقية فعالية عملية تعليم التربية الإسلامية في المدرسة رونجروتي ويتايا سوخلا، تايلان الجنوبية.

أما نتائج البحث هي أنّ طريقة الخطابة والمناقشة إحدى من الطرق المستخدمة في تعليم التربية الإسلامية وقادرة لترقية التربية الإسلامية في رونجروتي ويتايا سوخلا، تايلان الجنوبية. وعاونت الوسائل التعليمية الطلاب الكسلاء في عملية التعليم. ووصف مستخلص هذا البحث وصفاً مجملًا عن البحث الجامعي. وترجو الباحثة على الإقتراحات والمدخلات لإصلاحاً لهذا البحث.

ABSTRACT

Saroh, Miss Tasnim. 2015. Implementation Methods Lecture and Discussion Group In Improving Learning PAI Rungrote Wittaya In Songkhla, Southern Thailand. Thesis, Departement of Islamic Education, Islamic Education and Education Science, Islamic State University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Advisor: Dr. H. Moh Padil, M.Pd.I

Keywords: Effectiveness, Lectures and group discussions methods, learning Islam.

Islamic religious education is the maximum effort to define the personality of the students under the provisions outlined in the Qur'an and Sunnah. This means that Islamic religious education requires learning methods and should receive careful attention of religious educators because it has a very significant effect on its success outcome. Discussion method is one method that can be used in learning PAI, because by using the method of discussion, students will learn something through deliberation with his friends under the direction or guidance of a teacher. It is necessary for a student's life in the future, not only because humans are always faced with various problems that can not be solved alone, but also because through cooperation or consultation may obtain a better solution. Departing from the background that the author later want to discuss in the paper and take the title Implementation Methods Lecture and Discussion Group In Improving Learning PAI Rungrote Wittaya In Songkhla, Southern Thailand. The purpose of this study is to determine how the application method of lecture and discussion group in improving the learning of Islamic religious education (PAI) in Rungrote Wittaya Songkhla, southern Thailand and to determine the factors inhibiting and support in applying methods of lecture and discussion group on learning Islamic education (PAI) in Rungrote Wittaya Songkhla, Southern Thailand. Research by the author includes the category of qualitative descriptive study using observation, interviews, and documentation.

Based on the above mentioned, in this study the formulation of the problem is (1). How implementing planning methods lectures and discussion

groups improves the effectiveness of teaching Islamic education in Rungrote Wittaya School Songkhla, Southern Thailand? (2). How is the implementation of a lecture and discussion group in improving the effectiveness of Islamic religious education in Rungrote Wittaya School Songkhla, Southern Thailand? (3). What inhibiting factors and solutions in the use of lecture and group discussion method in improving the effectiveness of teaching Islamic education in Rungrote Wittaya School Songkhla, Southern Thailand?. The objective is, (1). To find out how the executive planning a lecture and discussion group in improving the effectiveness of teaching Islamic education in Rungrote Wittaya School Songkhla, Southern Thailand. (2). Knowing the implementation methods for lectures and discussion groups in improving the effectiveness of Islamic religious education in Rungrote Wittaya School Songkhla, Southern Thailand. (3). To find out what inhibiting factors and solutions in the use of lecture and group discussion method in improving the effectiveness of teaching Islamic education in Rungrote Wittaya School Songkhla, Southern Thailand.

Results of research by the author can conclude that the method of lecture and discussion group is one method used in the PAI and can improve the learning of Islamic education (PAI) in Rungrote Wittaya Songkhla, Southern Thailand. And the provision of learning support media which will help the students who are less satisfied or lazy in following the teaching methods. Thus, the abstract of this paper, which more or less can provide a general idea of the contents of this thesis as a whole. Even if there are other alternatives that may be better than what the writer wants to convey or written in this paper, it can be used as an additional input or that this thesis continues to grow and do not stop here.

ABSTRAK

Saroh, Miss Tasnim. 2015. Pelaksanaan Metode Ceramah Dan Diskusi Kelompok Dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran PAI di Sekolah Rungrote Wittaya Songkhla, Thailand selatan. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Dr. H. Moh Padil, M.Pd.I

Kata Kunci: Efektifitas, Metode ceramah dan diskusi kelompok, Pembelajaran Agama Islam.

Pendidikan agama Islam adalah usaha maksimal untuk menentukan kepribadian siswa berdasarkan ketentuan-ketentuan yang telah digariskan dalam Al-Qur`an dan As-Sunnah. Hal ini berarti bahwa pendidikan agama Islam memerlukan metode pembelajaran dan harus mendapat perhatian yang seksama dari pendidik agama karena memiliki pengaruh yang sangat berarti atas keberhasilannya. Metode diskusi merupakan salah satu metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran PAI, karena dengan menggunakan metode diskusi, siswa akan mempelajari sesuatu melalui cara musyawarah dengan teman-temannya di bawah pimpinan atau bimbingan guru. Hal ini perlu bagi kehidupan siswa kelak, bukan saja karena manusia senantiasa dihadapkan pada berbagai masalah yang tidak dapat dipecahkan seorang diri, melainkan juga karena melalui kerja sama atau musyawarah mungkin diperoleh suatu pemecahan yang lebih baik. Berangkat dari latar belakang itulah penulis kemudian ingin membahasnya dalam skripsi dan mengambil judul Pelaksanaan Metode Ceramah dan Diskusi Kelompok dalam Meningkatkan Pembelajaran PAI di Sekolah Rungrote Wittaya Songkhla, Thailand Selatan. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan metode ceramah dan diskusi kelompok dalam meningkatkan pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) di Sekolah Rungrote Wittaya Songkhla, Thailand Selatan dan untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung dalam menerapkan metode ceramah dan diskusi kelompok pada pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) di Sekolah Rungrote Wittaya Songkhla, Thailand Selatan. Penelitian yang penulis lakukan ini adalah termasuk dalam kategori penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dalam penelitian ini rumusan masalahnya adalah (1). Bagaimana perencanaan pelaksana metode ceramah dan diskusi kelompok dalam meningkatkan efektifitas pembelajaran pendidikan agama Islam di Sekolah Rungrote Wittaya Songkhla, Thailand Selatan ? (2). Bagaimana pelaksanaan metode ceramah dan diskusi kelompok dalam meningkatkan

efektifitas pendidikan agama Islam di Sekolah Rungrote Wittaya Songkhla, Thailand Selatan ? (3). Apa faktor penghambat dan solusi dalam penggunaan metode ceramah dan diskusi kelompok dalam meningkatkan efektifitas pembelajaran pendidikan agama Islam di Sekolah Rungrote Wittaya Songkhla, Thailand Selatan ?.

Adapun tujuannya adalah, (1). Untuk mengetahui bagaimana perencanaan pelaksana metode ceramah dan diskusi kelompok dalam meningkatkan efektifitas pembelajaran pendidikan agama Islam di Sekolah Rungrote Wittaya Songkhla, Thailand Selatan. (2). Untuk Mengetahui pelaksanaan metode ceramah dan diskusi kelompok dalam meningkatkan efektifitas pendidikan agama Islam di Sekolah Rungrote Wittaya Songkhla, Thailand Selatan. (3). Untuk mengetahui apa faktor penghambat dan solusi dalam penggunaan metode ceramah dan diskusi kelompok dalam meningkatkan efektifitas pembelajaran pendidikan agama Islam di Sekolah Rungrote Wittaya Songkhla, Thailand Selatan.

Hasil dari penelitian yang dilakukan penulis dapat disimpulkan bahwasanya metode ceramah dan diskusi kelompok merupakan salah satu metode yang digunakan pada pembelajaran PAI dan dapat meningkatkan pendidikan agama Islam (PAI) di Rungrote Wittaya Songkhla, Thailand Selatan. Dan dengan disediakannya media pendukung belajar yang mana akan membantu siswa-siswa yang kurang senang atau malas dalam mengikuti metode pembelajaran tersebut. Demikian abstrak skripsi ini, yang kurang lebih dapat memberikan gambaran umum tentang isi dari skripsi ini secara keseluruhan. Kalaupun masih ada alternatif lain yang mungkin lebih baik dari apa yang telah penulis sampaikan atau ditulis dalam skripsi ini, maka hal itu dapat dijadikan sebagai masukan atau tambahan agar skripsi ini terus berkembang dan tidak berhenti sampai di sini.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berdasarkan UU Dasar Kerajaan Thai (*Kod Mai Raj Thammanun*) tahun 1997 pasal 3 ayat 43 bahwa “Setiap warga Thai memiliki hak yang sama untuk mendapatkan pendidikan formal dari tingkat dasar sampai menengah yaitu 12 tahun. Dalam hal ini, pemerintah harus menyelenggarakannya tanpa memungut biaya apapun.”¹ Dalam merealisasi undang-undang tersebut, sistem pendidikan formal baik dari tingkat dasar maupun menengah diselenggarakan oleh pemerintah dan swasta. Sistem pendidikan formal diselenggarakan tersebut tidak lepas dari tujuan nasional yang merupakan tujuan umumnya. Maka kurikulum yang diterapkan adalah kurikulum nasional. Sedangkan pendidikan agama Islam yang diselenggarakan oleh pondok pesantren seringkali dianggap non-formal bahkan ilegal oleh pemerintah. Maka Pondok pesantren tidak termasuk kategori lembaga pendidikan yang diselenggarakan oleh pemerintah karena sifatnya agama dan milik perorangan. Oleh karena itu, pondok pesantren selalu diabaikan oleh pemerintah Thai.

Pendidikan merupakan suatu keharusan bagi manusia baik sebagai makhluk individual maupun makhluk sosial. Adapun intisari pendidikan

¹ *Undang-Undang Dasar Kerajaan Thai (Raj Tham Manun Heing Raj Anajak Thai 2540)*. Bangkok: j. Film Proses Company Limited. hlm. 12

formal yang mengembangkan sumber daya manusia menuju sistem yang terpadu dan terarah lebih maju pada setiap aspek kehidupan.²

Dalam proses belajar mengajar kemampuan seorang pendidik dalam menguasai materi pembelajaran saja tidaklah cukup, namun seorang pendidik juga harus memiliki kemampuan untuk mengelola proses belajar mengajar dengan baik, yaitu melalui berbagai teknik atau metode penyampaian materi yang tepat dalam proses belajar mengajar sesuai dengan materi yang diajarkan dan kemampuan anak didik yang menerima materi.

Sebagaimana kita tahu, bahwa metode mengajar merupakan sasaran interaksi antara guru dengan siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan demikian, yang perlu diperhatikan adalah ketepatan sebuah metode mengajar yang dipilih dengan tujuan, jenis dan sifat materi pelajaran, serta kemampuan guru dalam memahami dan melaksanakan metode tersebut. Guru hendaknya cermat dalam memilih dan menggunakan metode mengajar terutama yang banyak melibatkan siswa secara aktif. Belajar mengajar merupakan kegiatan yang kompleks. Oleh karenanya, maka hampir tidak mungkin untuk menunjukkan dan menyimpulkan bahwa suatu metode belajar mengajar tertentu lebih unggul dari pada metode belajar mengajar yang lain dalam usaha mencapai tujuan pembelajaran.

² Murtadha Muthahari. 2005. *Konsep Pendidikan Islam*. Jakarta: Iqra Kurnia Gemilang hlm.9

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang. Bimbingan, pengajaran dan latihan ini merupakan kegiatan pendidikan yang diarahkan untuk mencapai tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan ini salah satunya adalah meliputi tujuan pembelajaran yaitu tujuan yang hendak dicapai setelah selesai diselenggarakannya suatu proses pembelajaran.³

Pendidikan sangat penting bagi manusia dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan. Sifatnya mutlak bagi setiap orang, baik dalam lingkup keluarga maupun bangsa dan negara. Perkembangan sesuatu bangsa banyak ditentukan oleh perkembangan pendidikan itu.

Di akui bahwa pendidikan agama menduduki peranan yang sangat penting dalam pembinaan kelompok maupun individu. Pendidikan agama menjadi semacam alat motivasi sekaligus control dalam kehidupan setiap keluarga sampai negara. Pendidikan agama mempunyai peran langsung dalam pembentukan kualitas manusia yang beriman dan bertaqwa. Manusia dengan kualitas tersebut diyakini mampu bertindak bijaksana dalam kapasitas sebagai pemimpin bagi dirinya sendiri, keluarga maupun masyarakat. Pendidikan agama Islam merupakan salah satu pelajaran yang pokok di sekolah.

Di berbagai media massa, telah yang diungkapkan mengenai rendahnya mutu pendidikan. Keadaan ini mendukung para cendekiawan

³ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), hlm. 2

mulai mengadakan kegiatan penelitian dan terus berusaha menemukan metode pembelajaran terbaru dalam upaya peningkatan mutu pendidikan. Dalam kegiatan belajar mengajar terjadi interaksi antara siswa dan guru, agar kegiatan tersebut berjalan dengan lancar dan baik serta efektif dan efisien, maka diperlukan keaktifan siswa disamping guru sebagai pengajar.

Dalam mengajarkan setiap mata pelajaran, seorang pendidik/guru selalu menggunakan daya dan usaha agar murid dapat mengerti dan paham apa yang diterangkannya, lebih jauh lagi agar murid itu mendapatkan perubahan di dalam dirinya dengan pengetahuan yang baru itu.

Seorang pendidik yang berkecimpung dalam proses belajar mengajar, kalau ia benar-benar menginginkan agar tujuan dapat divapai secara efektif dan efisien, maka penguasaan materi saja tidak mencukupi. Pendidik harus menguasai berbagai metode penyampaian materi dan dapat menggunakan metode yang tepat dalam proses belajar mengajar sesuai dengan materi yang diajarkan dan kemampuan siswa yang menerima.

Istilah metode berasal dari dua kata yaitu meta dan hodos. Meta berarti "Melalui" dan hodos berarti "Cara". dengan demikian, metode dapat berarti jalan atau cara yang harus dilalui untuk mencapai sebuah tujuan. Selain itu, ada juga yang mengatakan bahwa Metode adalah suatu sarana untuk menemukan, menguji dan menyusun data yang diperlukan bagi pengembangan disiplin tersebut.

Ceramah merupakan salah satu metode mengajar yang paling banyak digunakan dalam proses belajar mengajar. Metode ceramah ini dilakukan dengan cara menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik secara langsung atau dengan cara lisan. Penggunaan metode ini sifatnya sangat praktis dan efisien bagi pemberian pengajaran yang bahannya banyak dan mempunyai banyak peserta didik. Metode ceramah merupakan cara mengajar yang paling tradisional dan telah lama dijalankan dalam sejarah pendidikan, oleh karena itu metode ini boleh dikatakan sebagai metode pengajaran tradisional karena sejak dulu metode ini digunakan sebagai alat komunikasi guru dalam menyampaikan materi pelajaran. Metode ini sejak dulu sudah digunakan dalam mengembangkan dan mendakwakan agama Islam baik Nabi Muhammad saw maupun para Sahabat-sahabatnya.

Diskusi kelompok adalah salah satu bentuk kegiatan yang dilaksanakan dalam bimbingan. Kegiatan diskusi kelompok merupakan kegiatan yang dilakukan dengan melibatkan lebih dari satu individu. Kegiatan diskusi kelompok ini dapat menjadi alternatif dalam membantu memecahkan permasalahan seorang individu.

Pendidikan Agama Islam harus diberikan sejak dini, mulai dari usia kanak-kanak, remaja, bahkan dewasa. Dalam Islam dikenal istilah pendidikan sepanjang hayat (*life long education*). Artinya selama ia hidup tidak akan lepas dari pendidikan, karena setiap langkah manusia hakikatnya adalah belajar, baik langsung maupun tidak langsung.

Fakta sejarah menunjukkan bahwa dahulu kala pernah berdiri sebuah Negara Muslim Merdeka di Semenanjung Melayu yang disebut Negara Patani. Wilayah bekas Negara Muslim ini sekarang dikenal sebagai empat provinsi yang terpisah, yaitu Meangthai selatan yang sekarang masih disebut Patani, Narathiwat, Yala, Setun dan sebagian dari Songkhla, keempat provinsi ini berdekatan dengan Malaysia, di sebelah timur berkenaan dengan Laut Cina Selatan. Penduduk Muslim di Patani ini berjumlah sekitar 4.5 Juta jiwa⁴

Pada tahun 1785 Siam menaklukkan Patani secara resmi, setelah itu Siam melancarkan politik dan watak Islam rakyat Patani. Dari waktu ke waktu selalu terjadi perlawanan umat Islam terhadap penindasan pemerintah Meangthai, tetapi perlawanan tersebut selalu di padamkan dengan tangan besi.⁵

Fenomena tersebut membuat melayu Muslim hidup tertekan, terhina dan tertindas dalam menghadapi sistem pemerintahan Budha, akibat penaklukan yang cukup lama secara konkrit dapat dibuktikan dalam sistem penerapan program yang berbentuk Asimilasi, Transmigrasi, Dominasi, Eksploitasi dan Divide and rule kian hari kian membuat melayu Muslim terpengaruh oleh arus ideologinya.

⁴ Maulana Muhammad Imran, *Kekeliruan Ijtihad Para Cendekiawan Muslim*, (Surabaya: Media Idaman, 1990), hlm. 199

⁵ Mohad Zamberi A. Malek, *Umat Pathoni Sejarah Pathoni dan Polotik*, (Kelantan: Hizbi Shah Ala, 1993), hlm. 3

Sekarang perlulah bangsa Melayu Patani membebaskan diri dari pada segala bentuk pengaruh yang melemahkannya, yang penting disini ialah menupuk semula nilai dan keperibadian Melayu yang mempunyai dinamismenya sendiri, dengan perkataan lain orang Melayu perlu menebus semula marwah sebagai satu rumpun bangsa Melayu yang berkepribadian tinggi dan berkeupayaan menjadi manusia yang maju dalam semua bidang. ⁶

Sesuai dengan dalil dari Al-Quran:

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ

Artinya : “*Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri*”.
(Ar-rah’man : 11)⁷

Dalam konteks ini, lahirlah di Patani pemikir-pemikir agama untuk mengembalikan masyarakat Patani pada masyarakat Islam sejati yang maju di setiap bidang kehidupan, salah satu cara yang diperankan oleh para pemikir agama ialah melalui lembaga pendidikan, salah satu metode pembelajaran pendidikan agama Islam di Patani adalah dengan metode ceramah. Tujuan ceramah itu adalah berusaha meningkatkan kualitas Pendidikan agama di kalangan siswa agar dapat menghasilkan kader yang sanggup memikul nasib

⁶ Mohd. Zambari A. Malik, *Patani dalam Tamaddun Melayu*, (Dewan Bahasa dan Pustaka Kementerian pendidikan Malaysia Kuala Lumpur, 1994), hlm. 247

⁷ Ayah Hasan, *Op. Cit.*, hlm. 467

umat.⁸ Berdasarkan kepada latar belakang tersebutlah yang menarik minat penulis untuk memilih judul **“Pelaksanaan metode ceramah dan diskusi kelompok dalam meningkatkan efektifitas pendidikan agama Islam di Sekolah Rungrote Wittaya Songkhla, Thailand Selatan”**.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pelaksana metode ceramah dan diskusi kelompok dalam meningkatkan efektifitas pembelajaran pendidikan agama Islam di Sekolah Rungrote Wittaya Songkhla, Thailand Selatan ?
2. Bagaimana pelaksanaan metode ceramah dan diskusi kelompok dalam meningkatkan efektifitas pendidikan agama Islam di Sekolah Rungrote Wittaya Songkhla, Thailand Selatan ?
3. Apa faktor penghambat dan solusi dalam penggunaan metode ceramah dan diskusi kelompok dalam meningkatkan efektifitas pembelajaran pendidikan agama Islam di Sekolah Rungrote Wittaya Songkhla, Thailand Selatan ?

⁸ Mohd. Zambari A. *Op. Cit.*, hlm. 250

C. Tujuan Penelitian

Adapun secara khusus tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui bagaimana perencanaan pelaksana metode ceramah dan diskusi kelompok dalam meningkatkan efektifitas pembelajaran pendidikan agama Islam di Sekolah Rungrote Wittaya Songkhla, Thailand Selatan.
2. Mengetahui pelaksanaan metode ceramah dan diskusi kelompok dalam meningkatkan efektifitas pendidikan agama Islam di Sekolah Rungrote Wittaya Songkhla, Thailand Selatan.
3. Mengetahui apa faktor penghambat dan solusi dalam penggunaan metode ceramah dan diskusi kelompok dalam meningkatkan efektifitas pembelajaran pendidikan agama Islam di Sekolah Rungrote Wittaya Songkhla, Thailand Selatan.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

- a. Mendapatkan data dan fakta yang shahih mengenai pokok-pokok keefektifan metode ceramah dan diskusi kelompok dalam meningkatkan pembelajaran pendidikan agama Islam sehingga dapat menjawab permasalahan yang komprehensif.

- b. Memberikan kontribusi pemikiran bagi seluruh pemikir keintelektualan dunia pendidikan Islam sehingga bisa memberikan gambaran ide bagi para pemula.

2. Kegunaan Praktis

Adapun kegunaan penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Menambah wawasan dan perbandingan bagi para pembaca yang berminat meneliti tentang metode pengajaran guru PAI dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama di kalangan siswa.
- b. Sebagai bahan masukan kepada penulis sendiri bahwa bagaimanakah cara yang cepat dalam usaha meningkatkan kualitas pendidikan agama.
- c. Sebagai bahan masukan bagi guru-guru PAI untuk semakin bersemangat di dalam usaha meningkatkan kualitas Pendidikan agama.
- d. Berguna bagi Sekolah Rungrote Wittaya Songkhla, Thailand Selatan dalam meningkatkan kualitas Pendidikan Agama.

E. Definisi Operasional

Untuk mendapatkan pengertian yang lebih jelas dan untuk menjaga agar tidak terjadi pemahaman yang kontradiksi dalam memahami isi skripsi ini, maka penulis akan memberikan batasan terhadap beberapa istilah yaitu:

1. *Perencanaan*, adalah rangkaian tindakan yang disusun untuk mempersiapkan gambaran besar yang ingin dikerjakan agar lebih efektif untuk mencapai tujuan. Perencanaan merupakan bagian penting dalam setiap tindakan. Perencanaan memberikan gambaran besar terhadap apa yang dilakukan sehingga menjadi jelas. Perencanaan juga penting untuk meningkatkan produktivitas kerja. Memiliki perencanaan yang baik akan membuat pekerjaan lebih efektif.
2. *Metode ceramah*, adalah sebagai cara menyajikan pelajaran melalui penuturan secara lisan atau penjelasan langsung kepada sekelompok siswa.
3. *Diskusi kelompok*, adalah salah satu bentuk kegiatan yang dilaksanakan dalam bimbingan. Kegiatan diskusi kelompok merupakan kegiatan yang dilakukan dengan melibatkan lebih dari satu individu. Kegiatan diskusi kelompok ini dapat menjadi alternatif dalam membantu memecahkan permasalahan seorang individu.
4. *Meningkatkan Kualitas*, adalah mengangkat taraf pendidikan agar semakin berkualitas dan bermutu semua siswa dapat nilai yang bagus dan benar-benar bertambah ilmu pengetahuannya dan juga dapat menghayati ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.
5. *Efektifitas Pembelajaran*, adalah kemampuan berdaya guna dalam melaksanakan sesuatu pekerjaan sehingga menghasilkan hasil guna (efisien) yang maksimal.

6. *Pendidikan Agama Islam*, adalah Pendidikan berasal dari kata *didik*, yang mengandung arti perbuatan, hal, dan cara. Pendidikan Agama dalam bahasa Inggris dikenal dengan istilah *religion education*, yang diartikan sebagai suatu kegiatan yang bertujuan untuk menghasilkan orang beragama. Pendidikan agama tidak cukup hanya memberikan pengetahuan tentang agama saja, tetapi lebih ditekankan pada *feeling attituded, personal ideals*, aktivitas kepercayaan⁹

F. Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian ini, terbagi menjadi lima bab, dan masing-masing bab memiliki topik tertentu, untuk lebih jelasnya dapat kita lihat dalam sistematika penulis sebagai berikut:

Bab I Adalah Bab Pendahuluan dalam Penelitian ini yang berisikan yaitu: Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Definisi Operasional, dan Sistematika Pembahasan.

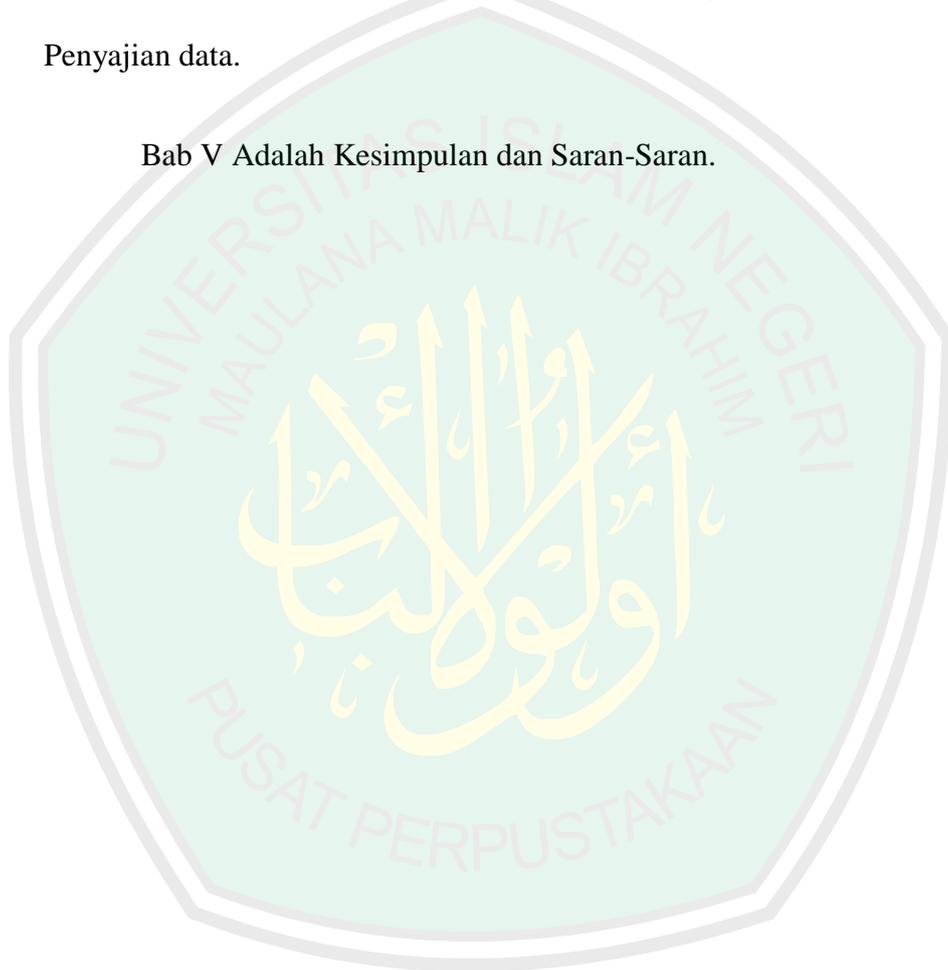
Bab II Adalah Landasan Teoritis yaitu: Pengertian Pendidikan, Pengertian Guru, Pengertian Metode Pengajaran, Pengertian Metode Pembelajaran Diskusi Kelompok, Kedudukan Guru dalam Pendangan Islam dan Kualitas dari Peranan Guru dalam Peningkatan Pendidikan Agama.

⁹ Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, cet ketiga, (Jakarta, Kalam Mulia, 2001), hlm. 3

Bab III Adalah Metodologi Penelitian yaitu: Lokasi Penelitian, Pendekatan Penelitian, Jenis Penelitian, Alat Pengumpulan Data, Teknik Pengumpulan Data, dan analisis data.

Bab IV Adalah Prosedur dan Analisa Data yaitu: Prosedur Penelitian, Penyajian data.

Bab V Adalah Kesimpulan dan Saran-Saran.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Metode Ceramah

1. Pengertian Metode Ceramah

Istilah metode berasal dari dua kata yaitu meta dan hodos. Meta berarti "Melalui" dan hodos berarti "Cara". dengan demikian, metode dapat berarti jalan atau cara yang harus dilalui untuk mencapai sebuah tujuan. Selain itu, ada juga yang mengatakan bahwa Metode adalah suatu sarana untuk menemukan, menguji dan menyusun data yang diperlukan bagi pengembangan disiplin tersebut.

Ceramah merupakan salah satu metode mengajar yang paling banyak digunakan dalam proses belajar mengajar. Metode ceramah ini dilakukan dengan cara menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik secara langsung atau dengan cara lisan. Penggunaan metode ini sifatnya sangat praktis dan efisien bagi pemberian pengajaran yang bahannya banyak dan mempunyai banyak peserta didik. Metode ceramah merupakan cara mengajar yang paling tradisional dan telah lama dijalankan dalam sejarah pendidikan, oleh karena itu metode ini boleh dikatakan sebagai metode pengajaran tradisional karena sejak dulu metode ini digunakan sebagai alat komunikasi guru dalam menyampaikan materi pelajaran. Metode ini sejak dulu sudah digunakan

dalam mengembangkan dan mendakwakan agama Islam baik Nabi Muhammad saw maupun para Sahabat-sahabatnya.

2. Langkah-langkah Metode Ceramah

Langkah-langkah penggunaan metode ceramah bervariasi, disesuaikan dengan metode-metode yang dipakai sebagai variasi, contoh penggunaan metode tanya-jawab dan diskusi sebagai variasi:

a. Persiapan

- 1) Merumuskan tujuan pembelajaran khusus (TPK)
- 2) Menyusun urutan penyajian materi untuk mencapai tujuan pembelajaran khusus yang sudah ditetapkan
- 3) Merumuskan materi ceramah secara garis besar
- 4) Bila materi ceramah terlalu luas, dapat dibagi menjadi beberapa penggalan
- 5) Disarankan materi ceramah diperbanyak untuk dimiliki tiap siswa

b. Pelaksanaan

- 1) Menjelaskan kepada siswa tujuan pembelajaran khusus (TPK) yang ingin dicapai sesudah pelajaran berakhir
- 2) Menjelaskan kepada siswa pelaksanaan metode ceramah bervariasi, misalnya: ceramah yang disertai dengan Tanya

jawab, diskusi kelompok kecil dan ditutup dengan laporan kelas

- 3) Diskusi kelompok kecil dan ditutup dengan laporan kelas.
- 4) Membagikan materi ceramah kepada siswa
- 5) Menyajikan materi ceramah
- 6) Tanya jawab
- 7) Guru mengkomunikasikan hal-hal yang harus didiskusikan dalam kelompok kecil, waktu yang disediakan untuk diskusi
- 8) Pembentukan kelompok kecil terdiri dari lima atau tujuh orang
- 9) Pelaksanaan diskusi kelompok dalam batas waktu yang sudah ditetapkan
- 10) Membuat kesepakatan satu kelompok untuk melaporkan dimuka kelas, kelompok-kelompok yang lain sebagai pengulas
- 11) Penyampaian laporan kelompok-kelompok yang telah ditetapkan
- 12) Mengatur jalannya pengulasan oleh kelompok-kelompok yang lain
- 13) Diskusi kelas berakhir

3. Tujuan

Metode ceramah digunakan dengan tujuan untuk:

- 1) Menyampaikan informasi atau materi pelajaran
- 2) Membangkitkan hasrat, minat, dan motivasi siswa untuk belajar
- 3) Memperjelas materi pelajaran

4. Manfaat

Metode ceramah dapat digunakan dalam hal:

1. Jumlah siswa cukup besar
2. Sebagai pengantar atau menyimpulkan materi yang telah dipelajari
3. Waktu yang tersedia terbatas, sedang materi yang disampaikan cukup banyak

5. Kelebihan Metode Ceramah

- 1) Dapat menampung kelas besar, tiap siswa mempunyai kesempatan yang sama untuk mendengarkan, dan karenanya biaya yang diperlukan menjadi relatif lebih murah.
- 2) Konsep yang disajikan secara hirarki akan memberikan fasilitas belajar kepada siswa.
- 3) Guru dapat memberi tekanan terhadap hal-hal yang penting hingga waktu dan energi dapat digunakan sebaik mungkin.

- 4) Kekurangan atau tidak adanya buku pelajaran dan alat bantu pelajaran, tidak menghambat terlaksananya pelajaran dengan ceramah.¹⁰

6. Kekurangan Metode Ceramah

- 1) Pelajaran berjalan membosankan dan siswa-siswa menjadi pasif, karena tidak berkesempatan untuk menemukan sendiri oleh konsep yang diajarkan. Siswa hanya aktif membuat catatan saja.
- 2) Kepadatan konsep-konsep yang diberikan dapat berakibat siswa tidak mampu menguasai bahan yang diajarkan.
- 3) Pengetahuan yang diperoleh melalui ceramah lebih cepat terlupakan.
- 4) Ceramah menyebabkan belajar siswa menjadi “Belajar Menghafal” yang tidak mengakibatkan timbulnya pengertian.¹¹

B. Metode Pembelajaran Diskusi Kelompok

1. Pengertian Metode Diskusi Kelompok

Sebelum penulis mengemukakan pengertian metode pembelajaran diskusi kelompok, penulis terlebih dahulu mengemukakan pengertian metode dan pembelajaran. Karena metode berasal dari bahasa Inggris

¹⁰ Erman Suherman, dkk., *op cit*, hlm. 201

¹¹ Erman Suherman, dkk., *op cit*, hlm. 202

“*method*” yang artinya cara.¹² Dalam *Kamus Umum Bahasa Indonesia* metode ialah “cara yang telah teratur dan terpikir baik untuk mencapai suatu maksud (dalam ilmu pengetahuan dan sebagainya)”.¹³

Dari beberapa pengertian di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa metode adalah suatu cara yang sistematis dalam menyampaikan pengetahuan dan fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan.

Setelah mengemukakan pengertian metode, penulis mengemukakan pengertian pembelajaran. Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* disebutkan “pembelajaran artinya proses atau cara menjadikan orang atau makhluk hidup belajar”.¹⁴ Menurut Dimiyati dan Modjono, pembelajaran adalah “kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional untuk membuat siswa belajar aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar”.¹⁵

Oemar Hamalik mengemukakan bahwa:

Pembelajaran adalah upaya mengorganisasi lingkungan untuk menciptakan kondisi belajar bagi peserta didik. Kegiatan ini meliputi unsur-unsur manusiawi, material fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Unsur manusiawi ini meliputi siswa, guru dan tenaga lainnya.¹⁶

¹² John M. Echols dan Hasan Shadily, *Kamus Indonesia-Inggris*, Edisi ketiga, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka, 1992), hlm. 105

¹³ W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Indonesia Departemen Pendidikan dan Kebudayaan: Balai Pustaka, 1984), hlm. 849

¹⁴ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 17

¹⁵ Dimiyati dan Modjono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), hlm. 297

¹⁶ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm. 57

Kegiatan belajar mengajar menurut Roestiyah.N.K. ialah guru harus memiliki strategi agar anak didik dapat belajar secara efektif dan efisien, mengena pada tujuan yang di harapkan. Salah satu langkah untuk memiliki strategi itu adalah harus menguasai teknik-teknik penyajian atau biasanya disebut metode mengajar. Dengan demikian, metode mengajar adalah strategi pengajaran sebagai alat untuk mencapai tujuan yang diharapkan.¹⁷

Dengan demikian, metode pembelajaran adalah cara yang digunakan dalam proses belajar mengajar untuk menyampaikan materi pembelajaran dari seorang guru kepada siswa dalam rangka pencapaian tujuan yang diharapkan. Dalam definisi tersebut terkandung makna bahwa dalam penerapannya ada kegiatan memilih, menetapkan, menggunakan dan mengembangkan metode yang optimal untuk mencapai hasil yang diinginkan

Sedangkan diskusi adalah kata yang berasal dari bahasa Latin yaitu “*discussus*” yang mempunyai arti memeriksa dan menyelidiki. Dalam pengertian umum diskusi adalah suatu proses yang melibatkan dua atau lebih individu yang berintegrasi secara verbal dan saling berhadapan muka mengenai tujuan atau sasaran yang sudah tertentu melalui cara tukar menukar informasi, mempertahankan pendapat dan memecahkan masalah. Dalam proses belajar mengajar dalam pendidikan, diskusi

¹⁷ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 73-74.

adalah suatu cara penyajian atau penyampaian bahan peserta didik yang semuanya itu diserahkan kepada peserta didik atau kelompok-kelompok peserta didik untuk mengadakan pembicaraan ilmiah guna mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan atau menyusun berbagai alternatif pemecahan atas suatu masalah.¹⁸

Sedangkan yang dimaksud dengan diskusi kelompok adalah sebuah rangkaian kegiatan pembelajaran kelompok yang setiap masing-masing kelompok yang ditentukan mendapat tanggung jawab untuk mendiskusikan sesuai dengan tema, masalah dan judul pembelajaran yang telah ditetapkan oleh guru dan mereka selanjutnya akan membuat kesimpulan atau catatan kecil yang berisikan tuangan pikiran atau pendapat dari kelompok tersebut, dan itu menjadi tugas sekretaris kelompok kemudian diserahkan oleh ketua kelompoknya kepada guru atau dosen yang bersangkutan.¹⁹

Metode diskusi pada hakikatnya berpusat kepada peserta didik, dimana kegiatan yang dilakukan dalam pelaksanaan diskusi yang tidak terstruktur hingga kepada kegiatan yang terstruktur dimana guru dapat bertindak keras dan otokratis. Dan persoalan dan masalah-masalah yang didiskusikan sesuai dengan mata pelajaran atau materi pokok. Dengan diskusi para murid akan bekerja keras, bekerja sama berusaha

¹⁸ Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1994), hlm. 141

¹⁹ Melvin L. Silberman, *Active Learning ; 101 Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: Allyn and Bacon Boston, 1996), hlm. 28

memecahkan masalah dengan mengajukan pendapat dan argumentasi yang tepat.²⁰

Apabila beberapa pengertian di atas digabungkan, maka akan memberikan suatu kesimpulan umum bagi pengertian metode diskusi kelompok, yakni:

Cara yang digunakan dalam proses belajar mengajar untuk menyampaikan materi pembelajaran dimana peserta didik belajar bekerjasama memberikan argumentasi dan ide-ide dalam kelompok-kelompok kecil atau kelompok besar secara kolaboratif dengan struktur kelompok yang heterogen dan memiliki kemampuan yang berbeda-beda, sehingga peserta didik dapat memanfaatkan teman sejawat (peserta didik lain) sebagai rekan dalam memecahkan masalah atau mendiskusikan materi-materi yang telah ditentukan kepada kelompok-kelompok tersebut, dan mereka dapat saling membantu dan tukar menukar pendapat dan ide yang pada akhirnya dapat merangsang peserta didik lebih bergairah dalam belajar, dan dalam sistem ini guru sebagai fasilitator dan pengarah efektifitas pembelajaran.

2. Langkah-langkah Metode Diskusi Kelompok

a. Persiapan

- 1) Menentukan topik yang akan didiskusikan

²⁰ Syafaruddin Dkk, *Ilmu Pendidikan Islam Melejitkan potensi budaya Ummat*, (Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2006), hlm. 164

- 2) Merumuskan tujuan pembelajaran khusus (TPK)
- 3) Merumuskan masalah yang akan didiskusikan
- 4) Menentukan waktu dan pengaturan kelompok diskusi

b. Pelaksanaan

- 1) Membuat struktur kelompok (pimpinan, sekretaris, anggota)
- 2) Menjelaskan tujuan pembelajaran khusus (tpk)
- 3) Membagi-bagi tugas, dan memberikan pengarahan diskusi
- 4) Memberikan rangsangan dan membantu siswa untuk berpartisipasi
- 5) Mencatat ide dan saran-saran yang penting
- 6) Kelompok-kelompok membuat hasil diskusinya dan disampaikan dalam diskusi antar kelompok
- 7) Hasil diskusi antar kelompok dilaporkan kepada guru atau pimpinan diskusi dalam bentuk tertulis

3. Tujuan

Tujuan penggunaan metode diskusi adalah agar siswa aktif dalam kegiatan belajar mengajar dengan cara membahas dan memecahkan masalah tertentu.

4. Manfaat

- a Menumbuhkan dan membina sikap serta perbuatan siswa yang demokratis.
- b Menumbuhkan dan mengembangkan sikap dan cara berpikir kritis, analitis, dan logis
- c Memupuk rasa kerjasama, sikap toleransi dan rasasosial
- d Membina kemampuan untuk mengemukakan pendapat dengan bahasa yang baik dan benar

5. Kelemahan dan Keunggulan Metode Diskusi

Ada beberapa kelemahan metode diskusi antara lain:

- a Sering terjadi pembicaraan dalam diskusi dikuasai oleh dua atau tiga orang peserta didik yang memiliki keterampilan berbicara.
- b Kadang-kadang pembahasan dalam diskusi meluas, sehingga kesimpulan menjadi kabur.
- c Memerlukan waktu yang cukup panjang, yang kadang-kadang tidak sesuai dengan yang direncanakan.

Dalam diskusi sering terjadi perbedaan pendapat yang bersifat emosional yang tidak dikontrol akibatnya, kadang-kadang ada pihak yang merasa tersinggung, sehingga dapat mengganggu iklim pembelajaran.²¹

²¹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2007), hlm. 154-155

Disamping memiliki kelemahan metode diskusi juga memiliki keunggulan, antara lain:

- a Mempertinggi peran serta secara perorangan
- b Mempertinggi peran serta kelas secara keseluruhan, dan
- c Memupuk sikap saling menghargai pendapat orang lain.

C. Pengertian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Belajar merupakan sebuah proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup, sejak masih bayi (bahkan dalam kandungan) hingga liang lahat. Salah satu pertanda bahwa seseorang telah belajar sesuatu adalah adanya perubahan tingkah laku dalam dirinya. Perubahan (kognitif) dan keterampilan (psikomotor) maupun yang menyangkut nilai dan sikap (afektif).

Belajar adalah sebuah proses yang kompleks yang di dalamnya terkandung beberapa aspek. Aspek-aspek tersebut adalah:

1. Bertambahnya jumlah pengetahuan,
2. Adanya kemampuan mengingat dan mereproduksi,
3. Ada penerapan pengetahuan,
4. Menyimpulkan makna,
5. Menafsirkan dan mengaitkannya dengan realitas, dan

6. Adanya perubahan sebagai pribadi.²²

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan kepada siswa/mahasiswa mulai dari tingkat dasar sampai perguruan tinggi yang syarat dengan muatan nilai-nilai (Ilahiah, insaniah dan alamiah). Dalam konteks NKRI (Negara Kesatuan Republik Indonesia) yang mayoritas masyarakatnya memeluk agama Islam, seharusnya PAI mendasari pendidikan-pendidikan lain, serta menjadi core (inti) dan primadona bagi masyarakat, orang tua dan peserta didik. Namun, dalam kenyataannya kurang mendapat perhatian yang proporsional. Padahal mata pelajaran PAI termasuk pada kelompok pengembangan kepribadian, sejatinya dijadikan tolok ukur dalam membentuk watak, kepribadian dan moral bangsa (*National Character Building*).

D. Efektifitas pembelajaran PAI

1. Pengertian Efektifitas

Efektifitas berasal dari kata dasar efek. Dalam kamus bahasa Indonesia, kata efektif mempunyai arti pengaruh atau akibat. Maka efektifitas bisa diartikan seberapa tingkat besar keberhasilan yang dapat diraih (dicapai) dari suatu cara atau usaha tertentu sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.

Menurut kamus ensiklopedia Indonesia (1989) efektifitas adalah menunjukkan taraf tercapainya suatu tujuan. Suatu usaha dikatakan efektifitas

²² Eveline Siregar, Hartini Nara. *Teori Belajar Dan Pembelajaran*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), hlm. 3

apabila usaha itu telah mencapai tujuannya. Adapun efektifitas menurut Pringgodogjo adalah menunjukkan taraf tercapainya suatu efektif apabila itu mencapai tujuannya.²³ Secara ideal taraf efektifitas dapat dinyatakan dengan ukuran-ukuran yang pasti. Lebih ditegaskan oleh Madya Kasihadi, mengemukakan bahwa:

Efektifitas adalah keadaan yang menunjukkan sejauh mana apa yang direncanakan dapat tercapai, semakin banyak rencana yang dapat dicapai semakin efektif pada kegiatan tersebut.²⁴

Dengan demikian dapat diambil kesimpulan mengenai efektifitas penggunaan media pembelajaran pendidikan agama Islam adalah suatu usaha, sejauh mana usaha dalam pembelajaran dengan menggunakan alat bantu (media) dalam pencapaian suatu tujuan yang telah direncanakan. Sebagai tolak ukur dalam pembelajaran ini adalah kefahaman siswa dalam menerima materi pelajaran.

Menurut Prof. Dr. Zakiah Daradjad, efektifitas yaitu kegiatan berkenan dengan sejumlah sesuatu yang direncanakan atau diinginkan dapat terlaksana/tercapai.

Jadi efektifitas pada hakikatnya adalah tercapainya tujuan suatu kurikulum program sesuai rencana semula sehingga dapat bermanfaat baik bagi pelaku maupun penyelenggara.

²³ Pringgodogjo. *Ensiklopedia Umum*. (Yogyakarta: Yayasan Kanisius 1973), hlm 29

²⁴ Madyo, Eko Susilo dan Kasihadi. *Dasar-Dasar Pendidikan*. (Semarang: Effhar Offset. 1985), hlm 54

Efektifitas pembelajaran adalah segala aktifitas pembelajaran yang memberikan kesan siswa untuk belajar dengan mudah, antusias, dan menyenangkan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang diterapkan.

Efektifitas pembelajaran pendidikan agama Islam merupakan target yang diharapkan setelah dilaksanakan proses pembelajaran. Efektifitas pembelajaran dapat dilihat pada beberapa aspek antara lain; pengorganisasian materi yang baik, komunikasi yang efektif, penguasaan dan antusiasme terhadap materi pelajaran, sikap positif terhadap siswa, pemberian nilai yang adil, keluwesan dalam pendekatan pembelajaran dan hasil belajar siswa yang baik.

Berdasarkan definisi tersebut diatas dapat dipahami bahwa untuk mencapai pembelajaran efektif sangat didukung oleh kinerja guru dan fasilitas pendidikan yang lengkap, memadai dan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran pendidikan agama Islam.

Efektivitas berfokus pada *outcome* (hasil), program, atau kegiatan yang dinilai efektif apabila *output* yang dihasilkan dapat memenuhi tujuan yang diharapkan atau dikatakan *spending wisely*. Sehubungan dengan hal tersebut di atas, maka efektivitas adalah menggambarkan seluruh siklus input, proses dan output yang mengacu pada hasil guna dari pada suatu organisasi, program atau kegiatan yang menyatakan sejauh mana tujuan (kualitas, kuantitas, dan waktu) telah dicapai, serta ukuran berhasil tidaknya suatu organisasi mencapai tujuannya dan mencapai target-targetnya. Berdasarkan penjelasan di atas, bahwa efektivitas lebih memfokuskan pada akibat atau pengaruh sedangkan efisiensi menekankan

pada ketepatan mengenai sumber daya, yaitu mencakup anggaran, waktu, tenaga, alat dan cara supaya dalam pelaksanaannya tepat waktu. Eggen dan Kauchak mengatakan bahwa:

Keefektifan suatu pembelajaran dapat dilihat dari yang tidak hanya secara pasif menerima informasi yang diberikan guru, tetapi siswa ikut terlibat dalam mengorganisasikan hubungan-hubungan dari informasi yang diberikan.

Slavin menyatakan bahwa, Keefektifan pembelajaran ditentukan oleh beberapa indikator antara lain:

a. Kualitas Pembelajaran

Kualitas pembelajaran adalah banyaknya informasi bantuan media pembelajaran dapat diserap oleh siswa, yang nantinya dapat dilihat dari hasil belajar siswa.

b. Kesesuaian Tingkat Pembelajaran

Kesesuaian tingkat pembelajaran adalah sejauh mana guru dapat memastikan tingkat kesiapan siswa untuk mempelajari materi baru.

c. Intensitas

Intensitas adalah seberapa besar peran media dapat memotivasi siswa dalam mempelajari materi yang diberikan.

d. Waktu

Waktu, yaitu lamanya waktu yang disediakan cukup dan dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran dengan penggunaan media. Arif mengemukakan bahwa:

Dasar penting untuk memilih suatu media yaitu dapat memenuhi kebutuhan atau mencapai tujuan yang diinginkan. Sedangkan Kemp mengemukakan bahwa cara mengukur efektivitas pembelajaran pembelajaran diawali dengan mengajukan pertanyaan “apa yang telah dicapai siswa?” media adalah bagian dalam pembelajaran maka untuk menjawab pertanyaan ini berupa jumlah siswa yang berhasil mencapai tujuan pembelajaran, peneliti dapat menyebutnya sebagai hasil belajar.

Berdasarkan uraian pendapat diatas, keefektivan media dalam penelitian ini berdasarkan indikator, sebagai berikut:

- 1) Proses Pembelajaran
- 2) Motivasi Belajar Siswa
- 3) Hasil Belajar Siswa

Keefektifan media tersebut tercapai apabila memenuhi paling sedikit dua dari tiga indikator diatas, dengan syarat indikator hasil belajar harus tercapai.

E. Indikator Efektifitas Pembelajaran

Menurut kamus besar bahasa Indonesia indikator adalah sesuatu yang dapat memberkan petunjuk atau keterangan. Adapun indikator efektifitas pembelajaran adalah :

1. Siswa cepat memahami ditunjukkan dengan nilai ketuntasan siswa telah mencapai kriteria ketuntasan minimal yaitu 70.
2. Siswa senang mengikuti pelajaran ditunjukkan dengan antusias siswa dalam proses belajar mengajar.
3. Siswa rajin belajar ditunjukkan dengan ketika guru memberi tugas siswa selalu mengerjakan.

4. Keaktifan siswa ditunjukkan dengan siswa aktif bertanya pada guru ketika kurang memahami pelajaran.

F. Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pengertian pendidikan itu bermacam-macam, hal ini disebabkan karena perbedaan falsafah hidup yang dianut dan sudut pandang yang memberikan rumusan tentang pendidikan itu. Sedangkan menurut Sahertian mengatakan bahwa pendidikan adalah "usaha sadar yang dengan sengaja direncanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan."

Sedangkan Ihsan mengatakan bahwa pendidikan merupakan usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan kebudayaan. Atau dengan kata lain bahwa pendidikan dapat diartikan sebagai suatu hasil peradaban bangsa yang dikembangkan atas dasar pandangan hidup bangsa itu sendiri (nilai dan norma masyarakat) yang berfungsi sebagai filsafat pendidikannya atau sebagai cita-cita dan pernyataan tujuan pendidikannya.

Sedangkan pendidikan agama Islam berarti "usaha-usaha secara sistematis dan pragmatis dalam membantu siswa agar mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam".²⁵

Syariat Islam tidak akan dihayati dan diamalkan orang kalau hanya diajarkan saja, tetapi harus dididik melalui proses pendidikan nabi sesuai ajaran Islam dengan berbagai metode dan pendekatan dari satu segi kita lihat bahwa pendidikan Islam itu lebih banyak ditujukan kepada perbaikan sikap mental yang akan terwujud dalam amal perbuatan baik bagi keperluan diri sendiri maupun orang lain. Dari segi lainnya, pendidikan Islam tidak bersifat teoritis saja, tetapi juga praktis. Ajaran Islam tidak memisahkan antara iman dan amal shaleh. Oleh karena itu, pendidikan Islam adalah sekaligus pendidikan iman dan pendidikan amal dan juga karena ajaran Islam berisi tentang ajaran sikap dan tingkah laku pribadi masyarakat menuju kesejahteraan hidup perorangan dan bersama, maka pendidikan Islam adalah pendidikan individu dan pendidikan masyarakat. Semula yang bertugas mendidik adalah para nabi dan rasul selanjutnya para ulama, dan cerdik pandailah sebagai penerus tugas, dan kewajiban mereka.²⁶

Pendidikan agama dapat didefinisikan sebagai upaya untuk mengaktualkan sifat-sifat kesempurnaan yang telah dianugerahkan oleh

²⁵ Zuhairini, 1983. *Metodik Khusus Pendidikan Agama*. Surabaya : Usaha Nasional. Hlm 27

²⁶ Drajat, Zakiah, 1992. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Bumi Aksara. Hlm. 25-28

Allah SWT kepada manusia, upaya tersebut dilaksanakan tanpa pamrih apapun kecuali untuk semata-mata beribadah kepada Allah.

Ahli lain juga menyebutkan bahwa pendidikan agama adalah sebagai proses penyampaian informasi dalam rangka pembentukan insan yang beriman dan bertakwa agar manusia menyadari kedudukannya, tugas dan fungsinya di dunia dengan selalu memelihara hubungannya dengan Allah, dirinya sendiri, masyarakat dan alam sekitarnya serta tanggung jawab kepada Tuhan Yang Maha Esa (termasuk dirinya sendiri dan lingkungan hidupnya).

Para ahli pendidikan Islam telah mencoba memformulasi pengertian pendidikan Islam, di antara batasan yang sangat variatif tersebut adalah:

1. Al-Syaibany mengemukakan bahwa pendidikan agama Islam adalah proses mengubah tingkah laku individu peserta didik pada kehidupan pribadi, masyarakat dan alam sekitarnya. Proses tersebut dilakukan dengan cara pendidikan dan pengajaran sebagai sesuatu aktivitas asasi dan profesi di antara sekian banyak profesi asasi dalam masyarakat.
2. Muhammad fadhil al-Jamaly mendefinisikan pendidikan Islam sebagai upaya pengembangan, mendorong serta mengajak peserta didik hidup lebih dinamis dengan berdasarkan nilai-nilai yang tinggi dan kehidupan yang mulia. Dengan proses tersebut, diharapkan akan terbentuk pribadi peserta

didik yang lebih sempurna, baik yang berkaitan dengan potensi akal, perasaan maupun perbuatannya.

3. Ahmad D. Marimba mengemukakan bahwa pendidikan Islam adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama (insan kamil)
4. Ahmad Tafsir mendefinisikan pendidikan Islam sebagai bimbingan yang diberikan oleh seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam²⁷

Dari batasan di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa pendidikan Islam adalah suatu sistem yang memungkinkan seseorang (siswa) agar dapat mengarahkan kehidupannya sesuai dengan ideologis atau gaya pandang umat Islam selama hidup di dunia.

Adapun pengertian lain pendidikan agama Islam secara alamiah adalah manusia tumbuh dan berkembang sejak dalam kandungan sampai meninggal, mengalami proses tahap demi tahap. Demikian pula kejadian alam semesta ini diciptakan Tuhan melalui proses setingkat demi setingkat, pola perkembangan manusia dan kejadian alam semesta yang berproses demikian adalah berlangsung di atas hukum alam yang ditetapkan oleh Allah sebagai “sunnatullah”

²⁷ Tafsir, Ahmad, 2005. *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya. Hlm 45

Pendidikan sebagai usaha membina dan mengembangkan pribadi manusia dari aspek-aspek rohani dan jasmani juga harus berlangsung secara bertahap oleh karena suatu kematangan yang bertitik akhir pada optimalisasi perkembangan dan pertumbuhan dapat tercapai bilamana berlangsung melalui proses demi proses ke arah tujuan akhir perkembangan atau pertumbuhannya. Berdasarkan uraian di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa pendidikan agama Islam adalah usaha sadar atau kegiatan yang disengaja dilakukan untuk membimbing sekaligus mengarahkan siswa menuju terbentuknya pribadi yang utama (insan kamil) berdasarkan nilai-nilai etika Islam dengan tetap memelihara hubungan baik terhadap Allah SWT (Hablummin Allah) sesama manusia (hablumminannas), dirinya sendiri dan alam sekitarnya.

2. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Sebelum peneliti mengemukakan tujuan pendidikan agama tersebut terlebih dahulu akan mengemukakan tujuan pendidikan secara umum. Tujuan pendidikan merupakan faktor yang sangat penting, karena merupakan arah yang hendak dituju oleh pendidikan itu. Demikian pula hanya dengan pendidikan agama Islam, yang tercakup mata pelajaran akhlak mulia dimaksudkan untuk membentuk siswa menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia. Akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti, atau moral sebagai perwujudan dari pendidikan agama.

Tujuan pendidikan secara formal diartikan sebagai rumusan kualifikasi, pengetahuan, kemampuan dan sikap yang harus dimiliki oleh siswa setelah selesai

suatu pelajaran di sekolah, karena tujuan berfungsi mengarahkan, mengontrol dan memudahkan evaluasi suatu aktivitas sebab tujuan pendidikan itu adalah identik dengan tujuan hidup manusia.

Dari uraian di atas tujuan pendidikan agama peneliti sesuaikan dengan tujuan pendidikan agama di lembaga-lembaga pendidikan formal dan peneliti membagi tujuan pendidikan agama itu menjadi dua bagian dengan uraian sebagai berikut :

1) Tujuan Umum

Tujuan umum pendidikan agama Islam adalah untuk mencapai kualitas yang disebutkan oleh Al-Qur'an dan Hadits sedangkan fungsi pendidikan nasional adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mengembangkan fungsi tersebut pemerintah menyelenggarakan suatu sistem pendidikan nasional yang tercantum dalam Undang-Undang dasar No. 20 Tahun 2003

Dari tujuan umum pendidikan di atas berarti pendidikan agama bertugas untuk membimbing dan mengarahkan siswa supaya menjadi muslim yang beriman teguh sebagai refleksi dari keimanan yang telah dibina oleh penanaman

pengetahuan agama yang harus dicerminkan dengan akhlak yang mulia sebagai sasaran akhir dari pendidikan agama itu.

Menurut Abdul Fattah Jalal tujuan umum pendidikan Islam adalah terwujudnya manusia sebagai hamba Allah, ia mengatakan bahwa tujuan ini akan mewujudkan tujuan-tujuan khusus. Dengan mengutip surat At-Takwir ayat 27. Jalal menyatakan bahwa tujuan itu adalah untuk semua manusia. Jadi menurut Islam, pendidikan haruslah menjadikan seluruh manusia menjadi manusia yang menghambakan diri kepada Allah atau dengan kata lain beribadah kepada Allah.

Islam menghendaki agar manusia dididik supaya ia mampu merealisasikan tujuan hidupnya sebagaimana yang telah digariskan oleh Allah. Tujuan hidup manusia itu menurut Allah adalah beribadah kepada Allah, ini diketahui dari surat Al-Dzariyat ayat 56 yang berbunyi :

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya : “Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia kecuali supaya mereka beribadah kepada-Ku” (Q.S al-Dzariyat, 56)

2) Tujuan Khusus

Tujuan khusus pendidikan agama adalah tujuan yang disesuaikan dengan pertumbuhan dan perkembangan siswa sesuai dengan jenjang pendidikan yang dilaluinya, sehingga setiap tujuan pendidikan agama pada setiap jenjang sekolah mempunyai tujuan yang berbeda-beda, seperti tujuan pendidikan agama di

sekolah dasar berbeda dengan tujuan pendidikan agama di SMP, SMA dan berbeda pula dengan tujuan pendidikan agama di perguruan tinggi.

Tujuan khusus pendidikan seperti di SLTP adalah untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut serta meningkatkan tata cara membaca Al-Qur'an dan tajwid sampai kepada tata cara menerapkan hukum bacaan mad dan wakaf. Membiasakan perilaku terpuji seperti qanaah, tasawuh dan menjaukan diri dari perilaku tercela seperti ananiah, hasad, ghadab dan namimah serta memahami dan meneladani tata cara mandi wajib dan shalat-shalat wajib maupun shalat sunat.²⁸

Sedangkan tujuan lain untuk menjadikan siswa agar menjadi pemeluk agama yang aktif dan menjadi masyarakat atau warga negara yang baik dimana keduanya itu terpadu untuk mewujudkan apa yang dicita-citakan merupakan suatu hakekat, sehingga setiap pemeluk agama yang aktif secara otomatis akan menjadi warga negara yang baik, terciptalah warga negara yang pancasilis dengan sila Ketuhanan Yang Maha Esa.

²⁸ Riyanto, Yatim. 2006. *Pengembangan Kurikulum dan Seputar Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, IKAPI : Universiti Press. Hlm. 160

3. Ruang Lingkup Ajaran Islam

Ruang lingkup ajaran Islam meliputi tiga bidang yaitu aqidah, syari'ah dan akhlak

a. Aqidah

Aqidah arti bahasanya ikatan atau sangkutan. Bentuk jamaknya ialah aqa'id. Arti aqidah menurut istilah ialah keyakinan hidup atau lebih khas lagi iman. Sesuai dengan maknanya ini yang disebut aqidah ialah bidang keimanan dalam Islam dengan meliputi semua hal yang harus diyakini oleh seorang muslim/mukmin. Terutama sekali yang termasuk bidang aqidah ialah rukun iman yang enam, yaitu iman kepada Allah, kepada malaikat-malaikat-Nya, kepada kitab-kitab-Nya, kepada Rasul-rasul-Nya, kepada hari Akhir dan kepada qada'dan qadar.

b. Syari'ah

Syari'ah arti bahasanya jalan, sedang arti istilahnya ialah peraturan Allah yang mengatur hubungan manusia dengan tiga pihak Tuhan, sesama manusia dan alam seluruhnya, peraturan Allah yang mengatur hubungan manusia dengan tuhan disebut ibadah, dan yang mengatur hubungan manusia dengan sesama manusia dan alam seluruhnya disebut Muamalah. Rukun Islam yang lima yaitu syahadat, shalat, zakat, puasa dan haji termasuk ibadah, yaitu ibadah dalam artinya yang khusus yang materi dan tata caranya telah ditentukan secara parmanen dan rinci dalam Al-Quran dan Sunnah Rasulullah SAW. selajutnya muamalah dapat dirinci lagi, sehingga terdiri dari:

- Munakahat (perkawinan), termasuk di dalamnya soal harta waris (faraidh) dan wasiat
- Tijarah (hukum niaga) termasuk di dalamnya soal sewa-menyewa, utang-piutang, wakaf.
- Hudud dan jinayat keduanya merupakan hukum pidana Islam.

Hudud ialah hukum bagi tindak kejahatan zina, tuduhan zina, merampok, mencuri dan minum-minuman keras. Sedangkan jinayat adalah hukum bagi tindakan kejahatan pembunuhan, melukai orang, memotong anggota, dan menghilangkan manfaat badan, dalam tinayat berlaku qishas yaitu “hukum balas”

- Khilafat (pemerintahan/politik Islam)
- Jihad (perang), termasuk juga soal ghanimah (harta rampasan perang) dan tawanan).
- Akhlak/etika

Akhlak adalah berasal dari bahasa Arab jamaat dari “khuluq” yang artinya perangai atau tabiat. Sesuai dengan arti bahasa ini, maka akhlak adalah bagian ajaran Islam yang mengatur tingkahlaku perangai manusia. Ibnu Maskawaih mendefenisikan akhlak dengan “keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pertimbangan fikiran”.

Akhlak ini meliputi akhlak manusia kepada tuhan, kepada nabi/rasul, kepada diri sendiri, kepada keluarga, kepada tetangga, kepada sesama muslim, kepada non muslim.

Dalam Islam selain akhlak dikenal juga istilah etika. Etika adalah suatu ilmu yang menjelaskan arti baik dan buruk, menerangkan apa yang seharusnya dilakukan oleh manusia kepada lainnya, menyatakan tujuan yang harus dituju oleh manusia di dalam perbuatan mereka dan menunjukkan jalan untuk melakukan apa yang harus diperbuat.

Jadi, etika adalah perbuatan baik yang timbul dari orang yang melakukannya dengan sengaja dan berdasarkan kesadarannya sendiri serta dalam melakukan perbuatan itu dia tau bahwa itu termasuk perbuatan baik atau buruk.

Etika harus dibiasakan sejak dini, seperti anak kecil ketika makan dan minum dibiasakan bagaimana etika makan atau etika minum, pembiasaan etika makan dan minum sejak kecil akan berdampak setelah dewasa. Sama halnya dengan etika berpakaian, anak perempuan dibiasakan menggunakan berpakaian berciri khas perempuan seperti jilbab sedangkan laki-laki memakai kopya dan sebagainya. Islam sangat memperhatikan etika berpakaian sebagaimana yang tercantum dalam surat al-Ahsab di atas.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian dilakukan pada lembaga Sekolah Rungrote Wittaya (Madrasah Al-falahiyah Al-Islamiyah), sekolah ini adalah sekolah swasta yang terkenal dengan Pondok Padang Langga yang terletak di daerah kota Songkhla, dengan alamatnya di 48 M. 7 T. Banna A. Chana Ch. Songkhla 90130 Tel. 074-801760. Tahun ajaran 2014-2015. Email Rungrotewittaya@hotmail.com

B. Pendekatan Penelitian

Sekolah di Thailand pada semester genap dimulai pada bulan Mei sampai bulan Oktober dan pada semester ganjil dimulai bulan November sampai bulan Maret. Namun pada penelitian ini, peneliti melakukan penelitian pada bulan Februari.

Penelitian pada hakekatnya adalah suatu rangkaian langkah-langkah yang dilakukan secara terencana dan sistematis untuk mendapatkan pemecahan masalah atau mendapatkan jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan tertentu. Langkah-langkah yang dilakukan harus serasi dan saling mendukung satu sama lain, agar penelitian tersebut memiliki bobot yang memadai dan memberikan hasil penelitian yang tidak meragukan.²⁹

²⁹ Sumadi Suryabrata. *Metodologi Penelitian*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persaa, 2006), hlm. 11-12

Pendekatan yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif analisis. Menurut Lexi. J. Moleong merujuk pendapat Bogdan dan Taylor, mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata yang tertulis atau lisan dari orang-orang yang dapat diamati.³⁰

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, dimana penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan “apa adanya” tentang suatu variable, gejala, atau keadaan.³¹ Selain itu dalam pengumpulan data sampai pada analisis data, peneliti berusaha memperoleh data subjektif yang sebanyak mungkin sesuai dengan kemampuan yang ada.

Pendekatan yang penulis gunakan dalam penelitian ini antara lain:

- a. Pendekatan historis, yaitu pendekatan yang digunakan penulis untuk mengungkap sejarah berdirinya sekolah.
- b. Pendekatan filosofis, yaitu pendekatan yang digunakan penulis untuk mengungkap visi, misi dan tujuan sekolah.

³⁰ Lexi J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1989). hlm. 3

³¹ Suharsimi Arikuntoro. *Manajemen Penelitian*. (Jakarta: PT Rieneka Cipta, 1995). hlm.

C. Jenis Penelitian

Dalam penulisan karya ilmiah, termasuk penelitian dapat menggunakan salah satu dari tiga grand metode, yaitu *library research*, *field research*, dan *bibliography research*. Yang dimaksud *library research* adalah karya ilmiah yang didasarkan pada literature atau pustaka. *Field research* adalah penelitian yang didasarkan pada studi lapangan. Sedangkan *bibliography research* adalah penelitian yang memfokuskan pada gagasan yang terkandung dalam teori.³²

Berdasarkan penjelasan di atas, penelitian ini merupakan penelitian *field research*. Maka, jenis penelitian yang digunakan adalah *field research* yaitu peneliti terjun langsung ke lapangan dan disini peneliti berperan sebagai instrumen penelitian.

Penulis menggunakan penelitian kualitatif yang bersifat *field research* karena data yang diperoleh berasal dari catatan peneliti saat terjun di lapangan.

D. Instrumen Penelitian

Salah satu dari sekian banyak karakteristik penelitian kualitatif adalah manusia sebagai instrumen atau alat. Menurut pendapat Moleong mengatakan bahwa peneliti dalam penelitian kualitatif memiliki kedudukan yang rumit. Hal tersebut dikarenakan peneliti merupakan perencana,

³²Risti Ajarwiyati. *Konsep Pendidikan Islam Dalam Perspektif K.H Imam Zarkasyi*. (Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Malang, 2012), hlm. 51

pelaksana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya peneliti sendiri juga sebagai pelopor dari hasil penelitiannya.

Untuk itu dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai perencana pelaksana, pelaksana pengumpul data, analisis, penafsir data tentang pendidikan Islam dalam pemikiran Azyumardi Azra, dan pada akhirnya peneliti bertindak sebagai pelopor hasil penelitian ini.

E. Teknik Pengumpulan Data

Sesuai dengan jenis dan sifat data yang diperoleh dari penelitian ini, setelah data diperoleh dari lapangan, maka data sebagian bersifat kualitatif seperti hasil wawancara akan diselesaikan secara terperinci.

Teknik pengumpulan data merupakan salah satu langkah utama dalam penelitian karena tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan atau memperoleh data tetapi dengan cara yang tidak tepat.³³

Jika dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan data primer dan data sekunder. Dalam hal ini penulis akan melakukan identifikasi wacana dari buku-buku, makalah atau artikel, majalah, jurnal, web (internet) yang berkaitan dengan kajian tentang konsep

³³ Djam'an Satori. *Moetodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 145

pendidikan dalam perspektif Azyumardi Azra. Langkah ini biasanya dikenal dengan metode dokumentasi.

Adapun yang dimaksud metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, leger, dan lain sebagainya.³⁴

F. Analisis Penelitian

Sesuai dengan jenis dan sifat data yang diperoleh dari penelitian ini, maka teknik analisa yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah analisis isi (*content analysis*). Weber, sebagaimana dikutip oleh Soejono dan dan Abdul rahman, mengatakan bahwa analisis isi adalah metodologi penelitian yang memanfaatkan seperangkat prosedur untuk menarik kesimpulan yang shahih dari sebuah buku atau dokumen.³⁵

Analisis isi (*content analysis*) dipergunakan dalam rangka untuk menarik kesimpulan yang shahih dari karya yang berhubungan dengan topic yang diangkat dalam penelitian ini. Adapun langkah-langkah adalah dengan menyeleksi teks yang akan diselidiki, menyusun item-item yang spesifik, melaksanakan penelitian, dan mengetengahkan kesimpulan.

Selain itu, untuk mempermudah penelitian ini maka penulis menggunakan beberapa metode yang dianggap perlu, yaitu:

³⁴ *Op. Cit.* Suharsimi Arikunoro. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. hlm.206

³⁵ Soejono dan Abdurrahman. *Metode Penelitian: Suatu Pemikiran dan Penerapan*. (Bandung: PT Rieneka Cipta, 1999), hlm. 13

- a. Metode Deduksi, merupakan akar pembahasan yang berangkat dari realitas yang bersifat umum kepada sebuah pemaknaan yang bersifat khusus. Definisi tersebut menggambarkan bahwa metode deduksi bersifat pasti atau tidak spekulatif. Deduksi juga bersifat khusus. Contoh: “semua manusia akan mati (premis mayor)”, “Fulan adalah manusia”, karena Fulan adalah manusia maka Fulan memiliki sifat-sifat yang dimiliki oleh manusia. Oleh karena itu secara deduktif “Fulan juga akan mati”.
- b. Metode Induksi, merupakan alur pembahasan yang berangkat dari realita-realita yang bersifat khusus atau peristiwa-peristiwa yang konkret itu ditarik secara general yang bersifat umum. Metode ini berbeda dengan metode deduksi karena sifatnya spekulatif.
- c. Metode Komparasi, merupakan sebuah metode yang digunakan untuk menarik sebuah konklusi dengan cara membandingkan ide-ide, pendapat-pendapat, dan pengertian agar mengetahui persamaan dari beberapa ide dan sekaligus mengetahui lainnya kemudian dapat ditarik kesimpulan.³⁶

³⁶ Sutrisno Hadi. *Metode Research*. (Yogyakarta: Andi Offset, 1987). hlm. 45

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Salah satu upaya untuk mendeskripsikan keberadaan lokasi penelitian dan mendeskripsikan hasil penelitian yang telah dilaksanakan. Dari beberapa hal tersebut, nanti kita akan mengetahui bahwa pembelajaran metode ceramah dan diskusi kelompok dapat meningkatkan kemampuan kognitif siswa.

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah berdirinya Sekolah Rungrote Wittaya Songkhla, Thailand

Selatan

Chana adalah sebuah kota di Provinsi Songkhla. Ditahun 1930an sampai tahun 1950an, kota ini sudah sangat populer di kalangan masyarakat muslim, karena dikota ini ditemukan sebuah pendidikan Islam tradisional, atau bisa disebut dengan pondok dan diajarkan oleh Tuk Guru.

Sekolah Rungrote Wittaya dulu dinamakan sekolah Masrasatul Falah. Sekolah Rungrote Wittaya, Songkhla Thailand adalah sekolah swasta yang terkenal sebagai “Pondok Padang Langga” yang terletak di Chana Wilayah Songkhla. Didirikan pada tahun 1952 dan memiliki kawasan seluas 11 rai (11 km/persegi), yang di kelola oleh swasta yang di ketuai oleh Tuk Guru . *Ghani Fikri*, sebagai pengajar agama untuk mengajak orang-orang dan masyarakat umum.

Sekolah di Thailand pada semester genap dimulai pada bulan Mei sampai bulan Oktober dan pada semester ganjil dimulai pada bulan November sampai bulan Maret. Namun pada penelitian ini, peneliti melakukan penelitian pada bulan Januari.

Pada tahun 1952 awalnya di bangun pondok ini melalui Tuk Guru H. Ghani Fikri sebagai pembukaan dan pengesahannya. Tahun 1968 mendapat izin dari pemerintah untuk dijadikan yayasan Sekolah Rungrote Wittaya, Songkhla Thailand untuk kepentingan pendidikan dengan surat izin No. 432/2512 tentang perizinan untuk membangun yayasan Sekolah Rungrote Wittaya.

Pada tahun 2514/tahun 1970 sekolah dapat izin untuk membuka program pendidikan akademi pada SMP kelas 3 dan SMA kelas 1.

Pada tahun 2515/tahun 1971 sekolah Madrasatul falah diganti nama menjadi Sekolah Rungrote Wittaya.

Pada tanggal 12 September 2512/Tahun 1968, dibuka kurikulum baru dari rancangan kerajaan SUMDED PRA'TEP RATANA' RAHCCHASUDA SAYAM BRUMMARACH CHAKUMARI. Kurikulum tersebut berlaku untuk pembelajaran akademik, sedangkan kurikulum yang berlaku untuk pembelajaran agama adalah sesuai dengan kebijakan sekolah masing-masing.

Tahun 2002 sekolah tidak menarik biaya untuk belajar dan biaya lainya dikumpulkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Untuk tingkat

sekolah menengah, biaya masuk tidak lebih dari 200 baht atau senilai 60.000 rupiah.

Tahun 2012, telah dibangun gedung sekolah dengan 3 lantai yang mempunyai 12 kelas. Tahun 2013 jumlah pelajar makin bertambah dari jumlah sebelumnya, yaitu dari 846 siswa hingga sekarang menjadi 1025 siswa.³⁷

2. Visi dan Misi

Adapun visi Sekolah Rungrote Wittaya Songkhla, Thailand Selatan adalah menyiapkan peserta didik menjadi pribadi yang unggul dalam ilmu agama dan umum, serta menjunjung tinggi budaya, sehingga mampu bersaing dengan sekolah lainnya.

Adapun misi Sekolah Rungrote Wittaya adalah:

- a) Menyiapkan peserta didik dalam mengembangkan nilai-nilai etika, moral yang baik dan dikehendaki oleh ajaran Islam, lengkap dengan kesehatan dan kesejahteraan.
- b) Pengembangan personil dan siswa untuk bekerja dengan masyarakat.
- c) Pembangunan gedung, jumlah siswa yang memadai dengan pembelajaran dan pengembangan bangunan yang indah.

³⁷Data dokumentasi Sekolah Rungrote Wittaya

- d) Pengembangan personil untuk mengajar dan belajar secara efektif.³⁸

3. Jenjang yang ada di sekolah

Sekolah Rungrote Wittaya Songkhla, Thailand Selatan memiliki 3 jenjang pendidikan untuk agama, yaitu jenjang Ibtidaiyyah, jenjang Mutawassithoh, dan jenjang Tsanawiyah. Dan memiliki 2 jenjang pendidikan untuk akademik yaitu Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan sekolah Menengah atas (SMA).

4. Sarana dan Prasarana Sekolah Rungrote Wittaya Songkhla, Thailand Selatan

Sarana dan prasarana merupakan hal yang sangat penting dalam proses pembelajaran, seperti gedung, ruang kelas, ruang guru, ruang tata usaha, laboratorium, perpustakaan, dan lain sebagainya. Jika sarana dan prasarana sudah memadai maka proses pembelajaran akan menjadi lebih lancar. Kendalipun telah memiliki sarana dan prasarana yang memadai, Sekolah Rungrote Wittaya sampai saat ini melaksanakan pembangunan maupun pengadaan berbagai sarana dan prasarana. Berikut adalah sarana dan prasarana yang berada di Sekolah Rungrote Wittaya:

³⁸ Data dokumentasi Sekolah Rungrote Wittaya

TABEL I
SARANA DAN FASILITAS SEKOLAH RUNGROTE WITTAYA
SONGKHLA, THAILAND SELATAN

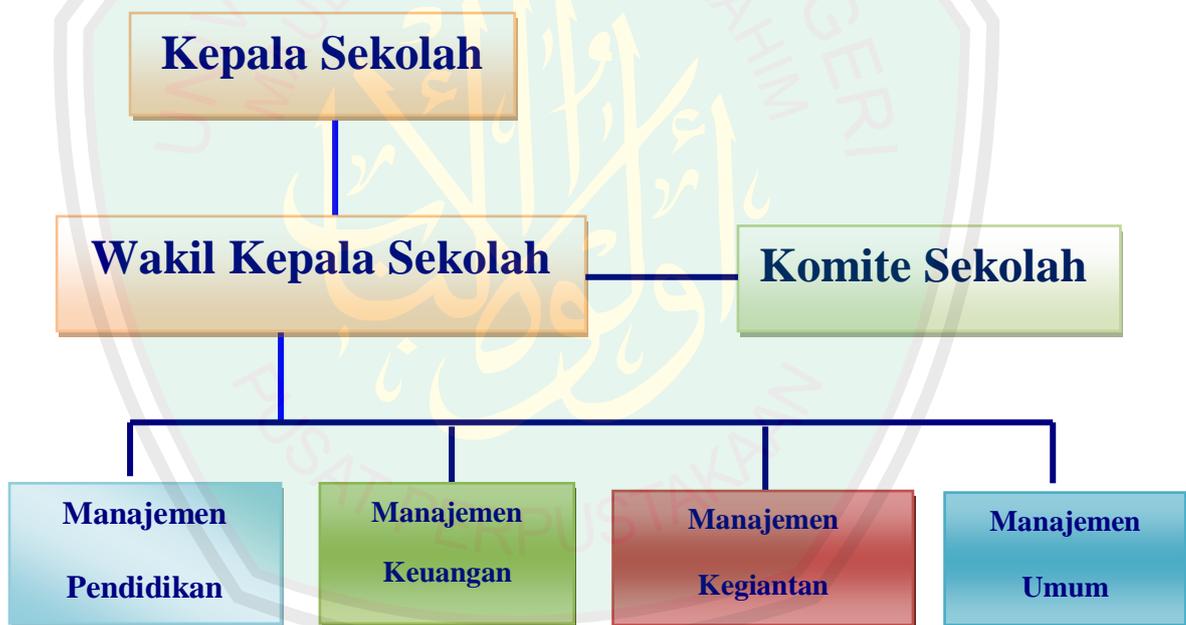
NO	SARANA DAN FASILITAS	JUMLAH	KETERANGAN
1	Gedung Sekolah	4 Unit	Baik
2	Ruang Kepala Sekolah	1 Ruang	Baik
3	Ruang Guru Besar	1 Ruang	Baik
4	Ruang Tata Usaha	1 Unit	Baik
5	Ruang Belajar	25 Ruang	Baik
6	Lapangan Olah Raga	2 Unit	Baik
7	Asrama Siswa Laki-laki	28 Ruang	Baik
8	Asrama Siswa Perempuan	44 Ruang	Baik
9	Ruang Komputer	2 Ruang	Baik
10	Kamar Mandi Guru	6 Ruang	Baik
11	Kamar Mandi Siswa Laki-laki	10 Ruang	Baik
12	Kamar Mandi Siswa Perempuan	10 Ruang	Baik
13	Koloh Ngambil Wudhu' Laki-laki	2 Unit	Baik
14	Koloh Ngambil Wudhu' Perempuan	2 Unit	Baik
15	Ruang Koperasi Laki-laki	1 Ruang	Baik
16	Ruang Koperasi Perempuan	1 Ruang	Baik
17	Mushalla Laki-laki	1 Ruang	Baik
18	Mushalla Perempuan	1 Ruang	Baik
19	Ruang Tamu	8 Ruang	Baik

20	Ruang Pustaka	1 Ruang	Baik
21	Ruang Lib	1 Ruang	Baik
22	Ruang Meeting/Kegiatan	1 Ruang	Baik

Sumber data : data statistik pada kantor tata usaha di Sekolah Rungrote Wittaya.

Tahun 2015

5. Struktur Manajemen sekolah



6. Jumlah Siswa

TABEL II

**JUMLAH SISWA TAHUN 2014-2015 SEKOLAH RUNGROTE
WITTAYA SONGKHLA, THAILAND SELATAN**

Kelas	Jumlah Ruangan	Siswa		Total	Jumlah Siswa Perkelas
		Pa	Pi		
1	4	90	110	200	50
2	4	85	107	192	48
3	4	82	94	176	44
4	4	51	99	150	38
5	4	84	68	152	40
6	3	74	81	155	39
Total	23	466	559	1025	
Jumlah	23	466	559	1025	

7. Jumlah Guru

TABEL III
JUMLAH GURU TAHUN 2014-2015 SEKOLAH RUNGROTE
WITTAYA SONGKHLA, THAILAND SELATAN

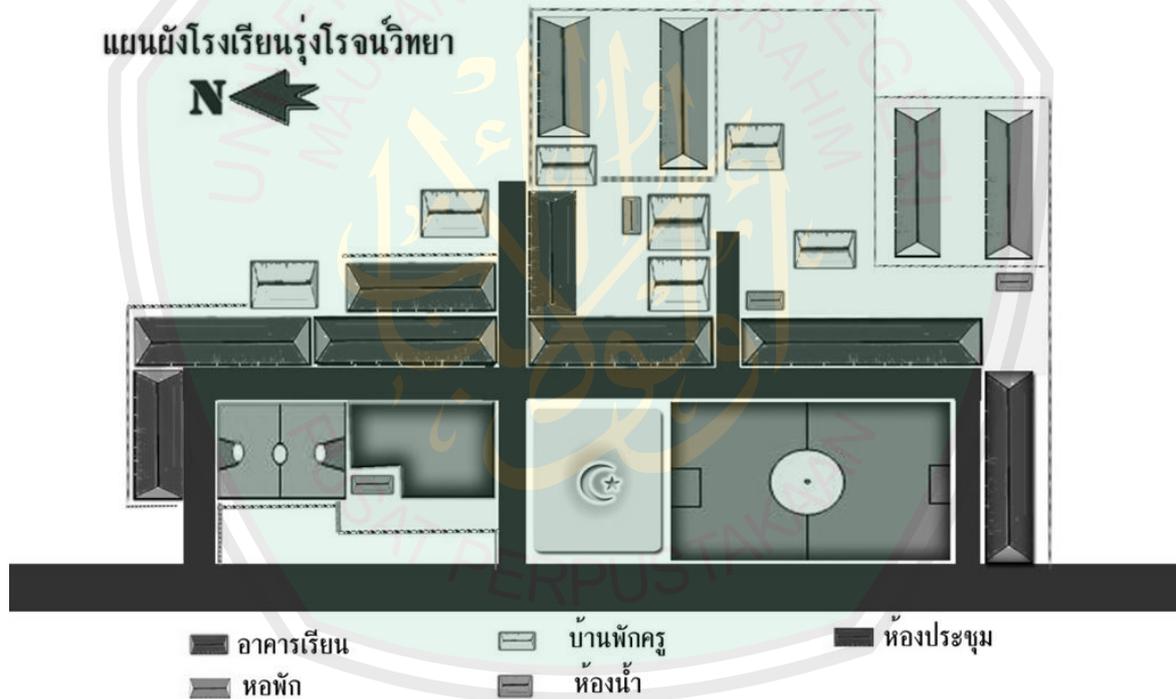
No.	Nama	Umur	Masa Tugas	Jabatan	Lulusan
1	Mrs.Wassana Lanlungta	44	16	Guru	S1
2	Mr. Amad Kemlem	43	14	Guru	S1
3	Mrs. Nurkusamee Kridaoh	35	11	Guru	S1
4	Mrs. Wiyada Hama	33	12	Guru	S1
5	Mr. Soleh Yusoh	33	12	Guru	S1
6	Mrs. Nasriyah Soman	33	10	Guru	S1
7	Ms. Ratna Tehyo	36	9	Guru	S1
8	Mrs. Arsikin Dolah	32	7	Guru	S1
9	Mr. Shafii Phanssem	31	6	Guru	S1
10	Mrs. Sira Shopwan	36	6	Guru	S1
11	Ms. Parinah Jekpo	28	6	Guru	S1
12	Ms. Huda Madman	28	5	Guru	S1
13	Mr. Somchay Manso	28	4	Guru	S1

14	Ms. Noree Lee-i	26	4	Guru	S1
15	Ms. Nuree Mama'	27	3	Guru	S1
16	Mr. Apichad Samsen	26	3	Guru	S1
17	Ms. Sansanee A' shan	29	3	Guru	S1
18	Mr. Mustafa Shang-air	25	2	Guru	S1
19	Ms. Adinah Abdulkodey	26	2	Guru	S1
20	Ms. Faisah Ha'yee ma'seng	26	2	Guru	S1
21	Mr. Nasrudin Kaji	46	12	Pengasuh	S1
22	Mr. Masoh Soman	64	33	Kepala Sekolah	S1
23	Mr. Samsudin Saroh	56	31	WAKA	S1
24	Mr. Maqoyee Hingpiya	47	13	Guru	S1
25	Mr. Mustafa I-so	46	17	Guru	S1
26	Mr. Kaya Ma'nabdin	64	18	Guru	S1
27	Mr. daud Hok-yi	51	16	Guru	S1
28	Mr. Shafi-i Bautek	48	15	Guru	S1
29	Mr. Ismail Kridaoh	44	18	Guru	Diploma
30	Mr. Arifin Lohyi'	40	17	Guru	S1

31	Mr. Yakariya Kama	42	9	Guru	S1
32	Mr. Ahmad Lukman Kaji	43	9	Guru	S1
33	Mrs. Hayatee Kaji	37	9	Guru	S1
34	Ms. Khaireeyoh Saleah	30	6	Guru	S1
35	Mrs. Rainan Pantu'sa'	36	11	Guru	Diploma
36	Mr. Ahmad Rainan Rhonsila	37	11	Guru	S1
37	Mr. Muhammad sukree Molo	37	10	Guru	S1
38	Mr. Muhammad Yosoh	36	11	Guru	S1
39	Ms. Rosnee Shaheem	30	7	Guru	Diploma
40	Ms. Sitiminah Sodea	29	4	Guru	S1
41	Ms. Yusra Manwang	28	3	Guru	S1
42	Mrs. Nursyakireen Thahea	37	10	Guru	S1
43	Ms. Sawittree Wanman	32	9	Guru	S1
44	Ms. Nurulhuda Lohyi'	26	1	Guru	S1
45	Ms. Farah Jekya	25	1	Guru	S1
46	Ms. Alawiyah Derahing	25	1	Guru	S1
47	Ms. Sukanya Sen a-la-meen	25	1	Guru	S1

48	Mrs. Rofiah Kama	34	12	Guru	S2
49	Mr. Panuwat Soheem	36	13	Guru	S1
50	Mr. Saudin Yusoh	25	1	Guru	S1

8. Struktur sekolah



B. Paparan Data :

1. Perencanaan

- Merumuskan tujuan pembelajaran
- Menyusun materi yang akan diajarkan

- c. Menyiapkan garis besar langkah-langkah ceramah dan diskusi kelompok yang akan dilakukan
- d. Melakukan latihan ceramah dan diskusi kelompok termasuk mempersiapkan alat-alat yang dipakai pada saat praktek.
- e. Pengaturan tempat duduk disesuaikan materi dalam pembelajaran

2. Pelaksanaan

- a. Menjelaskan kepada siswa tujuan pembelajaran khusus (TPK) yang ingin dicapai sesudah pelajaran berakhir
- b. Menjelaskan kepada siswa pelaksanaan metode ceramah bervariasi, misalnya: ceramah yang disertai dengan Tanya jawab, diskusi kelompok kecil dan di tutup dengan laporan kelas
- c. Membagikan materi ceramah kepada siswa
- d. Menyajikan materi ceramah
- e. Tanya jawab
- f. Guru mengkomunikasikan hal-hal yang harus didiskusikan dalam kelompok kecil, waktu yang disediakan untuk diskusi
- g. Pembentukan kelompok kecil terdiri dari lima atau tujuh orang
- h. Pelaksanaan diskusi kelompok dalam batas waktu yang sudah ditetapkan
- i. Membuat kesepakatan satu kelompok untuk melaporkan didepan kelas
- j. Membuat kesepakatan satu kelompok untuk melaporkan dimuka kelas, kelompok-kelompok yang lain sebagai pengulas

- k. Penyampaian laporan kelompok-kelompok yang telah ditetapkan
- l. Mengatur jalannya pengulasan oleh kelompok-kelompok yang lain
- m. Diskusi kelas berakhir

3. Faktor

- a. Dalam pelaksanaannya, metode ceramah dan diskusi kelompok memerlukan waktu yang lebih banyak dibanding dengan metode yang lain, hal ini dikarenakan dalam penerapan metode ceramah dan diskusi kelompok disamping menjelaskan teori pembelajaran juga mempraktikkan isi pembelajaran.
- b. Metode ceramah dan diskusi kelompok adalah metode pembelajaran dengan cara memperlihatkan teori pembelajaran yang dilakukan dengan jalan metode ceramah dan diskusi kelompok, dalam pelaksanaannya hal ini akan membutuhkan media pembelajaran yang cukup banyak, baik dari segi peralatan pembelajaran maupun kebutuhan pembelajaran lainnya.
- c. Metode ceramah lebih bersifat aktif pada guru sehingga siswa kurang aktif di kelas sehingga banyak siswa yang bosan dan mengantuk dalam proses belajar mengajar.
- d. Siswa cenderung pasif dalam proses pembelajaran, hanya diam dan tidak mau bertanya sehingga terkesan tidak ada respon.
- e. Siswa sering di luar kelas karena mereka bosan berada di dalam kelas dan apabila guru menegur tidak diperdulikan.

Setelah penelitian mengumpulkan data dari hasil penelitian, yang diperoleh dari wawancara (*interview*), observasi, dan data dokumentasi maka selanjutnya penelitian akan melakukan analisa data untuk menjelaskan lebih lanjut hasil dari penelitian. Sesuai dengan teknik analisa data yang dipilih oleh peneliti yaitu penelitian menggunakan analisis kualitatif deskriptif (pemaparan) dengan menganalisa data yang telah peneliti kumpulkan dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi selama penelitian mengadakan penelitian dengan lembaga terkait.

Data yang telah di peroleh dan dipaparkan oleh peneliti akan dianalisa oleh peneliti sesuai dengan hasil penelitian yang mengacu pada beberapa rumusan masalah di atas. di bawah ini adalah hasil dari analisa peneliti tentang keefektifan metode ceramah dan diskusi kelompok dalam meningkatkan pembelajaran PAI di Sekolah Rungrute Wittaya Songkhla, Thailand Selatan.

Hasil wawancara dengan Ustaz H. Masoh Soman selaku Kepala Sekolah Rungrute Wittaya. Dari hasil wawancara tersebut didapat :

Penjelasan-penjelasan mengenai penggunaan metode ceramah dan diskusi kelompok di Sekolah Rungrute Wittaya Songkhla, Thailand Selatan. Penggunaan metode ceramah dan diskusi kelompok pada pelaksanaannya membutuhkan proses adaptasi bagi siswa/siswi di Sekolah Rungrute Wittaya. Hal ini mengingat metode yang digunakan hanya metode ceramah dan diskusi kelompok sebagai metode pembelajaran di Sekolah Rungrute Wittaya. Karena dengan melihat adanya potensi di Sekolah Rungrute Wittaya dalam penggunaan metode metode ceramah dan diskusi kelompok ini dapat dilaksanakan di Sekolah Rungrute Wittaya. Sehingga proses pembelajaran di Sekolah Rungrute Wittaya akan berjalan dengan baik dan mengalami

peningkatan dalam prestasi belajar di Sekolah Rungrute Wittaya Songkhla, Thailand Selatan tersebut.³⁹

Hasil wawancara dengan Ibu Guru Khoiriyah Saleah selaku guru Bahasa Melayu Sekolah Rungrute Wittaya. Dari hasil wawancara tersebut didapat :

Penjelasan-penjelasan mengenai kelebihan dan kekurangan metode ceramah dan diskusi kelompok. Dalam kegiatan pembelajaran banyak faktor yang mempengaruhi, baik yang terikat langsung dengan isi pembelajaran yang akan disampaikan maupun yang tidak langsung terkait dengan isi pembelajaran. Pembelajaran Bahasa Melayu adalah pembelajaran yang tidak saja menyampaikan pengetahuan tentang kata-kata mufradat, percakapan, tetapi juga memerlukan keterampilan dan penghayatan terhadap isi yang dipelajari. Oleh karena itu, penggunaan metode ceramah dan diskusi kelompok akan banyak dipengaruhi oleh berbagai aspek yang ada. Diantaranya adalah hal yang berkaitan dengan pelaksanaan metode ceramah dan diskusi kelompok maupun media yang dibutuhkannya.

Metode ceramah dan diskusi kelompok dalam penerapan di Sekolah Rungrute Wittaya dalam pembelajaran Bahasa Melayu banyak sekali member manfaat bagi siswa. Hal ini dikarenakan metode ceramah dan diskusi kelompok dapat memberikan gambaran materi pembelajaran dengan sangat jelas dan terperinci.⁴⁰

Hasil wawancara dengan siswa Sekolah Rungrute Wittaya menyatakan bahwa :

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan, yaitu guru harus memperhatikan siswa yang dibelakang, dan suara guru harus lebih keras supaya siswa fokus memusatkan perhatian pada materi yang disampaikan. Dalam menggunakan metode ceramah, guru harus lebih sering bertanya kepada siswa mengenai materi yang disampaikan tadi sudah dipahami atau belum, dan apabila ada siswa yang belum memahami materi, maka guru akan mengulang kembali sampai siswa

³⁹ Wawancara dengan Ustaz H. Masoh Soman. Kepala Sekolah Rungrute Wittaya

⁴⁰ Wawancara dengan guru Sekolah Rungrute Wittaya

memahami materi tersebut. Selain itu waktu yang diberikan dalam satu jam pelajaran sedikit yaitu 45 menit.⁴¹

1. Aplikasi Pembelajaran PAI Melalui Metode Ceramah Dan Diskusi Kelompok

Dalam proses belajar mengajar tentunya harus senantiasa memperhatikan berbagai hal demi meningkatkan mutu dari pendidikan itu sendiri. Karenakan banyak hal atau cara untuk meningkatkan mutu pendidikan yang di lakukan oleh lembaga sekolah diantaranya adalah mengenai metode mengajar. Namun tidak semata-mata upaya peningkat mutu pendidikan itu kemudian kurang memperhatikan cara yang harus digunakan agar peserta didik tidak merasa bosan dan ia cepat dalam menyerap setiap pelajaran yang diberikan oleh guru.

Seorang guru yang professional akan menuntut adanya suatu hubungan yang integral antara keselarasan materi dengan metode yang dipakai disertai penjelasan yang gamblang kepada anak didiknya. Guru akan mengetahui sejauh mana anak didik dalam memahami dan mencerna pelajaran dan sejauh mana bisa mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Metode ceramah dan diskusi kelompok digunakan guru untuk memperagakan atau untuk melanjutkan suatu prosedur yang harus dilakukan siswa yang tidak dapat dijelaskan kata-kata. Metode ceramah dan diskusi kelompok diartikan sebagai cara penyajian pelajaran dengan memperagakan

⁴¹ Wawancara dengan siswa Sekolah Rungrute Wittaya

atau mempertunjukkan kepada siswa dalam proses pembelajaran adalah mengkongkritkan informasi kepada siswa serta mengembangkan kemampuan pengamatan, pendengaran serta penglihatan siswa secara bersama-sama. Metode ceramah dan diskusi kelompok sifat dan tujuan materi pembelajaran menuntut siswa untuk melakukan peragaan jadi tepat digunakan untuk siswa. Kekuatan dari metode ceramah dan diskusi kelompok membuat pembelajaran lebih jelas dan lebih aktif mengamati dan tertarik verbalisme, disamping itu siswa lebih aktif mengamati dan tertarik untuk mencobanya sendiri.⁴²

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh penelitian dengan kepala sekolah, guru bidang studi PAI dan para siswa Sekolah Rungrote Wittaya bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran disekolah ketika mengajar materi PAI yang berkenaan dengan pokok bahasan tertentu, dalam hal ini materi bahasa Melayu misalnya percakapan, kata seerti, kata mufradat selain disampingkan dengan metode ceramah yang terpenting lagi adalah dengan menggunakan metode diskusi kelompok. Karena dengan metode diskusi kelompok siswa lebih bisa mengerti, memahami dan bisa langsung dievaluasi kemudian di aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari sehingga siswa akan lebih terkesan terhadap materi yang diajarkan sebagai pengalaman belajar. Berdasarkan hasil pengamatan penelitian, dalam pelaksanaannya pada bidang studi PAI bahwa pelaksanaan metode ceramah dan diskusi kelompok sangat berjalan efektif karena siswa mengalami atau

⁴² Wawancara dengan guru Sekolah Rungrote Wittaya

terlibat secara langsung dan aktif dilingkungan belajarnya. Dari situ peserta didik diberi kesempatan yang luas bagi siswa untuk mengekspresikan diri akan membangun pemahaman pengetahuan dengan cara mendengar, melihat dan melakukan serta melibat lebih banyak indera dimilikinya.

Kesesuaian metode yang dipakai dengan karakteristik materi yang akan disampaikan juga dapat memudahkan siswa memahami isi yang terkandung dari materi yang dipelajari. Maka dari itu, dengan melakukan pemilihan jenis metode yang tepat yang akan dipakai dalam proses belajar mengajar PAI sangat membantu tercapai dari pembelajaran. Hal ini dapat diketahui dari hasil yang cukup maksimal dan juga respon yang diberikan siswa selama kegiatan belajar.

Penarapan metode ceramah dan diskusi kelompok sebagai metode yang berdiri sendiri dalam suatu proses belajar mengajar dapat dijalankan dengan mengikuti langkah-langkah pelaksanaan sebagai berikut :

a. Kegiatan persiapan

- 1) Merumuskan tujuan pembelajaran
- 2) Menyusun materi yang akan diajarkan
- 3) Menyiapkan garis besar langkah-langkah ceramah dan diskusi kelompok yang akan dilakukan
- 4) Melakukan latihan ceramah dan diskusi kelompok termasuk mempersiapkan alat-alat yang dipakai pada saat praktek.

- 5) Pengaturan tempat duduk disesuaikan materi dalam pembelajaran

b. Kegiatan pelaksanaan metode ceramah dan diskusi kelompok

1) Kegiatan pembukaan

- a) Kemukakan tujuan apa yang harus dicapai oleh siswa dan juga tugas-tugas yang harus dilakukan oleh siswa
- b) Menjelaskan materi sejas-jelasnya terlebih dahulu mengenai landasan teori sebelum melaksanakan metode ceramah dan diskusi kelompok
- c) Memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya bagi yang belum paham.

2) Kegiatan inti pembelajaran

- a) Melaksanakan metode ceramah dan diskusi kelompok sesuai yang telah direncanakan
- b) Ciptakan suasana kondusif dan hindari suasana yang menegangkan
- c) Berikan kesempatan pada siswa untuk aktif dan kritis mengikuti proses diskusi kelompok

3) Mengevaluasi

- a) Siswa disuruh merangkum pokok-pokok kegiatan
- b) Siswa diberi kesempatan untuk bertanya bagi yang belum paham sebelum disuruh praktek satu persatu

- c) Menyuruh siswa untuk mempraktekkan satu persatu di depan guru dan teman-temannya dan jika masih ada yang belum benar, guru langsung membetulkannya.

Secara umum metode ceramah dan diskusi kelompok dalam proses pembelajaran dimaksimalkan untuk meningkatkan keefektifan tercapainya tujuan pengajaran. Metode ceramah dan diskusi kelompok dapat disajikan fenomena, menggali pengetahuan awal siswa, dan member pemahaman bagi siswa. Maka dari itu, guru perlu menguasai kecakapan dan keterampilan yang sangat baik.

2. Pemahaman Siswa Pada Bidang PAI Setelah Diterapkan Metode Ceramah Dan Diskusi Kelompok

Metode ceramah dan diskusi kelompok dalam proses belajar mengajar sangat mutlak digunakan terutama pada mareti bahasa Melayu seperti percakapan, kata mufradat, kata seerti dan lain-lain. Karena melalui metode ceramah dan diskusi kelompok siswa diajak terlibat secara langsung (mengalami secara langsung) sehingga akan menambah pengalaman anak (siswa). Selain itu dalam proses belajar mengajar, seorang guru tidak cukup hanya mengandalkan transformasi ilmu pengetahuan semata tanpa disesuaikan dengan kurikulum dan karakteristik peserta didik. Apabila dalam penelitian ini peneliti mengambil objek siswa sekolah dasar yang belum matang baik dari aspek pola pikirnya maupun secara jasmani. Oleh

karena itu untuk menumbuhkan semangat siswa dalam menuntut ilmu atau belajar diperlukan suatu metode yang dapat merangsang kejiwaannya. Namun demikian metode tersebut cocok untuk anak-anak yang belum berfungsi atau belum tumbuh kekuatan akal nya atau berfikir nya, sehingga perlu dipelajari dengan cara menghafal dan latihan atau praktik.

Dengan di terapkannya metode ceramah dan diskusi kelompok ini di harapkan agar pemahaman siswa meningkat dan di ikuti dengan meningkatnya mutu pendidikan itu sendiri.

Indikasi tinggat kepahaman siswa dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan metode ceramah dan diskusi kelompok dapat diukur dengan:

- a Kecermatan
- b Ketepatan
- c Kesesuaian dengan prosedur
- d Kualitas hasil akhir

Seseorang guru yang professional akan menuntut adanya suatu hubungan yang integral antara keselarasan materi dengan metode yang dipakai disertai penjelasan yang gamblang kepada anak didikannya. Guru akan mengetajui sejauh mana para anak didik dalam memahami dan mencerma pelajaran dan sejauh mana bisa mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh penelitian selama dilapangan maka diperoleh gambaran bahwa terjadi peningkatan pemahaman siswa terhadap bidang studi PAI di Sekolah Rungrote Wittaya Songkhla, Thailand Selatan yang ditandai dengan kemampuan siswa untuk mencerna secara cermat dan tepat, memahami dan melaksanakan, materi yang telah disampaikan oleh guru dengan metode ceramah dan diskusi kelompok. Sedangkan indikasi-indikasi siswa sudah paham sebagaimana yang telah diungkapkan oleh guru Rungrote Wittaya adalah:

- a Siswa bisa menangkap materi yang telah disimpulkan oleh guru
- b Siswa sudah bisa membaca, memahami dengan benar serta bisa melaksanakan atau mempraktekkan tata cara dengan baik dan benar.

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Perencanaan dan pelaksanaan Metode Ceramah Dan Diskusi Kelompok Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap pembelajaran PAI di Sekolah Rungrote Wittaya Songkhla, Thailand Selatan dapat diidentifikasi beberapa metode pembelajaran yang diterapkan di Sekolah Rungrote Wittaya Songkhla, Thailand Selatan diantaranya yaitu metode ceramah dan diskusi kelompok. Penerapan metode-metode tersebut disesuaikan dengan media pembelajaran yang telah dipilih berdasarkan isi dan tujuan pembelajaran.

Pembelajaran PAI di Sekolah Rungrote Wittaya Songkhla, Thailand Selatan biasanya menggunakan metode ceramah dan diskusi kelompok. Penggunaan metode tersebut bertujuan untuk memberikan intruksi pembelajaran dan untuk memudahkan membacakan isi pembelajaran. Sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran, guru terlebih dahulu melakukan perencanaan sebagai berikut:

- 1) Merumuskan tujuan pembelajaran
- 2) Menyusun materi yang akan diajarkan
- 3) Menyiapkan garis besar langkah-langkah ceramah dan diskusi kelompok yang akan dilakukan

- 4) Melakukan latihan ceramah dan diskusi kelompok termasuk mempersiapkan alat-alat yang dipakai pada saat praktek.
- 5) Pengaturan tempat duduk disesuaikan materi dalam pembelajaran

Adapun dalam pelaksanaannya, pada materi yang dianggap penting, pembelajar lebih banyak menggunakan metode ceramah. Menurut pembelajaran penggunaan metode ceramah ini lebih banyak dimaksudkan untuk memberikan pemahaman yang lebih jelas terhadap isi pembelajaran yang diberikan. Hal ini sesuai dengan tujuan pembelajaran PAI yang lebih banyak tujuan pembelajarannya bersifat pemahaman, hafalan dan bacaan.

Pada observasi awal yang dilakukan pada tanggal 2 Februari 2015. Data yang diperoleh dari observasi awal ini menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran PAI pembelajar masih cenderung menghabiskan hampir seluruh jam pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah. Metode ceramah dan diskusi kelompok yang dilakukan oleh guru berlangsung dengan baik namun dalam pelaksanaan pembelajaran 80% menggunakan metode ceramah. Dari mengamatan tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan baik.

B. Pelaksanaan Metode Ceramah Dan Diskusi Kelompok Dalam Meningkatkan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pelajaran akan berjalan dengan efektif apabila pembelajaran selalu memperhatikan karakteristik dari masing-masing peserta didiknya, karena peserta didik akan merasa mendapatkan perhatian dan mereka akan semakin bersemangat, sehingga proses pembelajaran bisa terlaksana dengan maksimal.

Efektifitas adalah sebuah parameter atau alat ukur yang merupakan tahap untuk mencapai tujuan pembelajaran sebagaimana yang diharapkan, sehingga dalam penerapan metode ceramah dan diskusi kelompok dalam pembelajaran PAI diharapkan dapat membantu pembelajaran dan pelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan.

Dari data yang peroleh oleh peneliti dalam penerapan metode ceramah dan diskusi kelompok, dapat diketahui bahwa nilai efektivitas pembelajaran adalah dengan waktu pembelajaran yang singkat dan dengan penerapan metode yang tepat, siswa mampu meningkat pemahaman materi pembelajaran serta dapat ikut berperan aktif dalam proses pembelajaran tersebut.

Sedangkan indikator nilai efektifitas pembelajaran tersebut dapat diketahui dari:

1. Antusiasme peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran.

2. Menjadi proses pembelajaran lebih menyenangkan.
3. Pemahaman peserta didik meningkat baik secara lisan maupun dalam tulisan.
4. Menjadikan perilaku peserta didik baik.

Berdasarkan dari hasil wawancara saat penelitian telah diperoleh data yang menyatakan bahwa metode ceramah dan diskusi kelompok memiliki efektifitas dalam pembelajaran, baik dalam segi proses pembelajaran yang menyenangkan, antusiasme siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, maupun peningkatan pemahaman belajar siswa. Sedangkan menjelaskan tentang minimnya pengaruh metode ceramah dan diskusi kelompok dalam pembelajaran, baik dikarenakan terbatasnya waktu yang digunakan maupun dalam pelaksanaannya yang masih belum sesuai dengan kriteria pembelajaran.

Sedangkan dalam analisis data tersebut, berdasarkan kriteria penelitian sebagai interpretasi dari hasil data yang diperoleh, maka dapat dinyatakan bahwa efektifitas metode ceramah dan diskusi kelompok pada pembelajaran PAI di Sekolah Rungrote Wittaya Songkhla, Thailand Selatan tergolong kriteria sangat baik.

Dari indikator efektifitas tersebut diatas, proses pembelajaran dapat dikatakan telah efektif apabila mencakup ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Belajar secara aktif baik mental maupun fisik. Aktif secara mental ditunjukkan dengan mengembangkan kemampuan

intelaktualnya, kemampuan berfikir kritis. Dan secara fisik, misalnya menyusun intisari pelajaran, membuat peta dan lain-lain.

- 2) Metode yang bervariasi, sehingga mudah menarik perhatian siswa dan kelas menjadi hidup.
- 3) Motivasi guru terhadap pembelajaran di kelas. Semakin tinggi motivasi seorang guru akan mendorong siswa untuk giat dalam belajar.
- 4) Suasana demokratis, yakni dengan menciptakan lingkungan yang saling menghormati, dapat mengerti kebutuhan siswa, tenggang rasa, member kesempatan kepada siswa untuk belajar mandiri, menghargai pendapat orang lain.
- 5) Pelajaran di sekolah perlu dihubungkan dengan kehidupan nyata.
- 6) Interaksi belajar yang kondusif, dengan memberikan kebebasan untuk mencari sendiri, sehingga menumbuhkan rasa tanggung jawab yang besar pada pekerjaannya dan lebih percaya diri sehingga anak tidak menggantungkan diri pada orang lain.
- 7) Pemberian remedial dan diagnose pada kesulitan belajar yang muncul, mencari faktor penyebab dan memberikan pengajaran remedial sebagai perbaikan jika diperlukan.

Kategori sangat baik pada hasil observasi ini mengacu pada catatan lapangan oleh pengamat yang kemudian dikorelasikan dengan penerapan

metode ceramah dan diskusi kelompok pada saat pembelajaran PAI yang telah melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan aspek nilai efektifitas dan deskriptornya.

C. Faktor Penghambat Dan Solusi Dalam Penggunaan Metode Ceramah Dan Diskusi Kelompok Dalam Meningkatkan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Dalam pembelajaran banyak faktor yang mempengaruhi, baik yang terkait langsung dengan isi pembelajaran yang akan disampaikan maupun yang tidak langsung berkaitan dengan isi pembelajaran. Pembelajaran PAI adalah pembelajaran yang tidak saja menyampaikan pengetahuan tentang keagamaan, tetapi juga memerlukan keterampilan dan penghayatan terhadap isi yang dipelajari. Oleh karena itu, penggunaan metode ceramah dan diskusi kelompok akan banyak yang dipengaruhi oleh berbagai aspek yang ada. Diantaranya adalah hal yang berkaitan dengan pelaksanaan metode ceramah dan diskusi kelompok maupun media yang dibutuhkannya.

Metode ceramah dan diskusi kelompok dalam penerapan di Sekolah Rungrote Wittaya Songkhla, Thailand Selatan dalam pembelajaran PAI banyak sekali memberikan manfaat bagi siswa. Hal ini dikarenakan metode ceramah dan diskusi kelompok dapat memberi gambaran materi pembelajaran dengan sangat jelas dan terperinci, sebagaimana yang dijelaskan oleh guru Bahasa Malayu dalam wawancara pada tanggal 2 Februari 2015.

Adapun faktor penghambat dalam penggunaan metode ceramah dan diskusi kelompok dalam pembelajaran PAI di Sekolah Rungrote Wittaya Songkhla Thailand Selatan dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Dalam pelaksanaannya, metode ceramah dan diskusi kelompok memerlukan waktu yang lebih banyak dibanding dengan metode yang lain, hal ini dikarenakan dalam penerapan metode ceramah dan diskusi kelompok disamping menjelaskan teori pembelajaran juga mempraktikkan isi pembelajaran.
2. Metode ceramah dan diskusi kelompok adalah metode pembelajaran dengan cara memperlihatkan teori pembelajaran yang dilakukan dengan jalan metode ceramah dan diskusi kelompok, dalam pelaksanaannya hal ini akan membutuhkan media pembelajaran yang cukup banyak, baik dari segi peralatan pembelajaran maupun kebutuhan pembelajaran lainnya.
3. Metode ceramah lebih bersifat aktif pada guru sehingga siswa kurang aktif di kelas sehingga banyak siswa yang bosan dan mengantuk dalam proses belajar mengajar.
4. Siswa cenderung pasif dalam proses pembelajaran, hanya diam dan tidak mau bertanya sehingga terkesan tidak ada respon.
5. Siswa sering di luar kelas karena mereka bosan berada di dalam kelas dan apabila guru menegur tidak diperdulikan.
6. Siswa malas belajar dan kalau disuruh mencatat tidak mencatat.
7. Siswa sering tidur jika suara guru kurang keras

8. Siswa malu saat disuruh maju di depan kelas.
9. Sebagian siswa berpura-pura menulis penjelasan dari guru sedangkan sebenarnya mereka tidak menulis.
10. Siswa mengerjakan mata pelajaran yang lain.

Berdasarkan uraian di atas tentang faktor penghambat dalam pembelajaran PAI, maka kami juga memberikan solusi di antaranya sebagai berikut:

1. Metode ceramah dan diskusi kelompok memerlukan waktu yang banyak sehingga guru harus pandai mengatur waktu dengan baik supaya materi pelajaran dapat tersampaikan semua kepada siswa.
2. Guru mampu memahami karakteristik dan keinginan siswanya dengan menggunakan metode yang variatif bermacam-macam yang mampu menggugah kreatifitas siswa sehingga siswa termotivasi untuk belajar.
3. Guru harus dapat mengatur waktu, misalnya tidak terlalu banyak bicara atau menerangkan karena dapat membuat bosan dan mengantuk pada siswa. Guru harus dapat atau mampu menerapkan inovasi baru dalam pembelajaran. Misalnya selain menjelaskan materi guru mempraktekkan materi tersebut. Dalam kegiatan nyata atau juga ditambahkan game/permainan atau guru bisa mengajak pindah ruangan, bisa juga dengan studi tour.
4. Guru tersebut seharusnya memperhatikan kondisi kelas dan menyesuaikan sikap dan metode belajar agar siswa tidak bosan dan

membuat siswa mau bertanya apa yang kurang dipahami dari materi dengan menempatkan diri sebagai teman.

5. Memberikan hukuman atau sanksi pada siswa yang sering di luar kelas.
6. Guru tidak menyuruh siswa untuk selalu mencatat tapi juga menerangkan, melakukan diskusi kelompok dan dalam menerangkan lebih aplikatif sehingga siswa lebih mengerti.
7. Guru harus lebih tegas dalam menegur siswa ketika siswa melakukan kesalahan sehingga hal tersebut dapat menjadi peringatan dan siswa tidak mengulangi perbuatan tersebut seperti contoh siswa sering tidur jika suara guru kurang keras, siswa malu saat disuruh maju di depan kelas, Sebagian siswa berpura-pura menulis penjelasan dari guru sedangkan sebenarnya mereka tidak menulis, Siswa mengerjakan mata pelajaran yang lain.

BAB VI

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan uraian keseluruhan dari hasil penelitian dilapangan, maka penelitian dapat menyimpulkan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Sekolah Rungrote Wittaya Songkhla, Thailand Selatan biasanya menggunakan metode ceramah dan diskusi kelompok. Penggunaan metode tersebut bertujuan untuk memberikan intruksi pembelajaran dan untuk memudahkan membacakan isi pembelajaran. Sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran, guru terlebih dahulu melakukan perencanaan sebagai berikut:
 - a. Merumuskan tujuan pembelajaran
 - b. Menyusun materi yang akan diajarkan
 - c. Menyiapkan garis besar langkah-langkah ceramah dan diskusi kelompok yang akan dilakukan
 - d. Melakukan latihan ceramah dan diskusi kelompok termasuk mempersiapkan alat-alat yang dipakai pada saat praktek.
 - e. Pengaturan tempat duduk disesuaikan materi dalam pembelajaran
2. Pelajaran akan berjalan dengan efektif apabila pembelajaran selalu memperhatikan karakteristik dari masing-masing peserta didiknya, karena peserta didik akan merasa mendapatkan perhatian dan meraka

akan semakin bersemangat, sehingga proses pembelajaran bisa terlaksana dengan maksimal. dapat diketahui bahwa nilai efektivitas pembelajaran adalah dengan waktu pembelajaran yang singkat dan dengan penerapan metode yang tepat, siswa mampu meningkatkan pemahaman materi pembelajaran serta dapat ikut berperan aktif dalam proses pembelajaran

3. Dalam pembelajaran banyak faktor yang mempengaruhi, baik yang terkait langsung dengan isi pembelajaran yang akan disampaikan maupun yang tidak langsung berkaitan dengan isi pembelajaran. Oleh karena itu, penggunaan metode ceramah dan diskusi kelompok akan banyak yang dipengaruhi oleh berbagai aspek yang ada. Diantaranya adalah hal yang berkaitan dengan pelaksanaan metode ceramah dan diskusi kelompok maupun media yang dibutuhkannya.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil pembahasan dalam penelitian ini maka, dapat diusulkan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Sekolah

Sehubungan dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan, hendaknya kepala sekolah mengirim guru khususnya guru PAI untuk mengikuti seminar ataupun pelatihan-pelatihan serta senantiasa membuat inovasi-inovasi dalam proses belajar mengajar.

2. Bagi Siswa

Hendaknya siswa lebih meningkatkan kedisiplinan pada saat proses belajar mengajar belum dimulai, memberhatikan penjelasan guru pada waktu mengikuti agar nantinya proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar dan bisa memahami apa yang disampaikan oleh guru.

3. Bagi Guru

Walaupun jenis media pembelajaran PAI yang tersedia di Sekolah Rungrote Wittaya Songkhla, Thailand Selatan cukup baik dan memenuhi kebutuhan siswa, hendaknya guru memakai dan memanfaatkan dengan baik, efektif dan seefisien mungkin dan dalam penggunaan media pembelajaran agama pada khususnya, hendaknya disesuaikan dengan karakteristik materi yang akan disajikan dan dapat menarik perhatian siswa dan tidak bertentangan dengan syari'at agama atau tidak melanggar etika agama.

Akan lebih baik jika guru agama mempersiapkan sendiri media pembelajaran sebelum proses belajar mengajar, mengingat betapa pentingnya media pembelajaran hal ini bertujuan agar guru lebih bervariasi dalam mendidik dan mengajar sehingga siswa tidak merasakan kejenuhan dalam belajar dan mempunyai motivasi belajar yang tinggi dalam belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, dan Soejono. 1999. *Metode Penelitian: Suatu Pemikiran dan Penerapan*. Bandung. PT Rieneka Cipta.
- Ahmad, Tafsir, 2005. *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya.
- Ajarwiyati, Risti. 2012. *Konsep Pendidikan Islam Dalam Perspektif K.H Imam Zarkasyi*. Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Malang.
- Arikuntoro, Suharsimi. 1995. *Manajemen Penelitian*. Jakarta. PT Rieneka Cipta.
- Departemen Pendidikan Nasional, 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta. Balai Pustaka.
- Hadi, Sutrisno. 1987. *Metode Research*. Yogyakarta. Andi Offset.
- Hamalik, Oemar. 1995. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Hamalik, Oemar. 2001. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta. Bumi Aksara.
- L. Silberman, Melvin. 1996. *Active Learning ; 101 Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta. Allyn and Bacon Boston.
- Modjono, Dimiyati. 1999. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Moleong, Lexi J. 1989. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya.

- Muhammad Imran, Maulana. 1990. *Kekeliruan Ijtihad Para Cendekiawan Muslim*. Surabaya. Media Idaman.
- Muthahari, Murtadha. 2005. *Konsep Pendidikan Islam*. Jakarta. Iqra Kurnia Gemilang.
- Nara Hartini, Siregar Eveline. 2011. *Teori Belajar Dam Pembelajaran*. Bogor. Ghalia Indonesia.
- Poerwadarminta, W.J.S. 1984. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. (Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Indonesia Departemen Pendidikan dan Kebudayaan: Balai Pustaka, Pringgodigjo. 1973. *Ensiklopedia Umum*. Yogyakarta. Yayasan Kanisius.
- Ramayulis, 2001. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Cet ketiga. Jakarta. Kalam Mulia.
- Ramayulis, 1994. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Jakarta. Kalam Mulia.
- Riyanto, Yatim. 2006. *Pengembangan Kurikulum dan Seputar Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. IKAPI. Universiti Press.
- Sanjaya, Wina. 2007. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta. Kencana.
- Satori, Djam'an. 2010. *Moetodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung. Alfabeta.
- Shadily Hasan, dan M. Echols John. 1992. *Kamus Indonesia-Inggris*. Edisi ketiga. Jakarta. PT. Gramedia Pustaka.

Suryabrata, Sumadi. 2006. *Metodologi Penelitian*. Jakarta. PT Raja Grafindo Persaa.

Susilo Eko, Madyo, dan Kasihadi. 1985. *Dasar-Dasar Pendidikan*. Semarang. Effhar Offset.

Syafaruddin Dkk, 2006. *Ilmu Pendidikan Islam Melejitkan potensi budaaya Ummat*. Jakarta. Hijri Pustaka Utama.

Undang-Undang Dasar Kerajaan Thai (Raj Tham Manun Heing Raj Anajak Thai. 2540. Bangkok: j. Film Proses Company Limited.

Zain Aswan, dan Bahri Djamarah Syaiful, 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta. Rineka Cipta.

Zakiah, Drajat. 1992. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta. Bumi Aksara.

Zambari A. Malik, Mohd. 1994. *Patani dalam Tamaddun Melayu*. Dewan Bahasa dan Pustaka Kementerian pendidikan Melaysia Kualalumpur.

Zamberi A. Malek, Mohad. 1993. *Umat Pathoni Sejarah Pathoni dan Polotik*. Kelantan. Hizbi Shah Ala.

Zuhaerini. 1983. *Metodik Khusus Pendidikan Agama*. Surabaya. Usaha Nasional.

BIODATA MAHASISWA



Nama : Miss Tasnim Saroh
NIM : 10110278
TTL : Songkhla, Thailand. 11/Aug/1990
Fak./Jur./Prog. Studi : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)/PAI/
Pendidikan Agama Islam
Tahun Masuk : 2010
Alamat Rumah : 22/1 M. 7 T. Banna A. Chana J. Songkhla 90130
No. Tlp Rumah/Hp : 083878923293

Malang, 16 Juni 2015

Mahasiswa

Miss Tasnim Saroh

Objek Penelitian (Sekolah Rungrote Wittaya)

A. Letak Geografis Sekolah

Sekolah Rungrote Wittaya (Madrasah Al-falahiyah Al-Islamiyah), sekolah ini adalah sekolah swasta yang terkenal dengan Pondok Padang Langga yang terletak di daerah kota Songkhla, dengan alamatnya di 48 M. 7 T. Banna A. Chana Ch. Songkhla 90130 Tel. 074-801760. Tahun ajaran 2014-2015. Email Rungrotewittaya@hotmail.com

1. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah

a. Visi Madrasah

Adapun visi Sekolah Rungrote Wittaya Songkhla, Thailand Selatan adalah menyiapkan peserta didik menjadi pribadi yang unggul dalam ilmu agama dan umum, serta menjunjung tinggi budaya, sehingga mampu bersaing dengan sekolah lainnya.

b. Misi Madrasah

Misi Sekolah Rungrote Wittaya adalah:

- 1) Menyiapkan peserta didik dalam mengembangkan nilai-nilai etika, moral yang baik dan dikehendaki oleh ajaran Islam, lengkap dengan kesehatan dan kesejahteraan.
- 2) Pengembangan personil dan siswa untuk bekerja dengan masyarakat.

- 3) Pembangunan gedung, jumlah siswa yang memadai dengan pembelajaran dan pengembangan bangunan yang indah.
- 4) Pengembangan personil untuk mengajar dan belajar secara efektif.

B. Sejarah Sekolah Rungrote Wittaya Songkhla, Thailand Selatan

Chana adalah sebuah kota di Provinsi Songkhla. Ditahun 1930an sampai tahun 1950an, kota ini sudah sangat populer di kalangan masyarakat muslim, karena dikota ini ditemukan sebuah pendidikan Islam tradisional, atau bisa disebut dengan pondok dan diajarkan oleh Tuk Guru.

Sekolah Rungrote Wittaya dulu dinamakan sekolah Masrasatul Falah. Sekolah Rungrote Wittaya, Songkhla Thailand adalah sekolah swasta yang terkenal sebagai “Pondok Padang Langga” yang terletak di Chana Wilayah Songkhla. Didirikan pada tahun 1952 dan memiliki kawasan seluas 11 rai (11 km/persegi), yang di kelola oleh swasta yang di ketuai oleh Tuk Guru . *Ghani Fikri*, sebagai pengajar agama untuk mengajak orang-orang dan masyarakat umum.

Sekolah di Thailand pada semester genap dimulai pada bulan Mei sampai bulan Oktober dan pada semester ganjil dimulai pada bulan November sampai bulan Maret. Namun pada penelitian ini, peneliti melakukan penelitian pada bulan Januari.

C. Struktur Organisasi sekolah

1. Struktur manajemen sekolah



2. Dewan Guru

Mrs. Wassana Lanlungta	Mr. Shafi-i Bautek
Mr. Amad Kemlem	Mr. Ismail Kridaoh
Mrs. Nurkusamee Kridaoh	Mr. Arifin Lohyi'
Mrs. Wiyada Hama	Mr. Yakariya Kama
Mr. Soleh Yusoh	Mr. Ahmad Lukman Kaji
Mrs. Nasriyah Soman	Mrs. Hayatee Kaji
Ms. Ratna Tehyo	Ms. Khaireeyoh Saleah
Mrs. Arsikin Dolah	Mrs. Rainan Pantu'sa'
Mr. Shafii Phansem	Mr. Ahmad Rainan Rhonsila
Mrs. Sira Shopwan	Mr. Muhammad sukree Molo
Ms. Parinah Jekpo	Mr. Muhammad Yosoh
Ms. Huda Madman	Ms. Rosnee Shaheem
Mr. Somchay Manso	Ms. Sitiminah Sodea
Ms. Noree Lee-i	Ms. Yusra Manwang
Ms. Nuree Mama'	Mrs. Nursyakireen Thahea

Mr. Apichad Samsen	Ms. Sawittree Wanman
Ms. Sansanee A' shan	Ms. Nurulhuda Lohyi'
Mr. Mustafa Shang-air	Ms. Farah Jekya
Ms. Adinah Abdulkodey	Ms. Alawiyah Derahing
Ms. Faisah Ha'yee ma'seng	Ms. Sukanya Sen a-la-meen
Mr. Nasrudin Kaji	Mrs. Rofiah Kama
Mr. Masoh Soman	Mr. Panuwat Soheem
Mr. Samsudin Saroh	Mr. Saudin Yusoh
Mr. Maqoyee Hingpiya	Mr. Kaya Ma'nabdin
Mr. Mustafa I-so	Mr. daud Hok-yi

3. Peserta Didik

Kelas	Jumlah Ruang	Siswa		Total	Jumlah Siswa Perkelas
		Pa	Pi		
1	4	90	110	200	50
2	4	85	107	192	48
3	4	82	94	176	44
4	4	51	99	150	38
5	4	84	68	152	40
6	3	74	81	155	39
Total	23	466	559	1025	
Jumlah	23	466	559	1025	

INSTRUMEN PENELITIAN

WAWANCARA DENGAN GURU SEKOLAH RUNGROTE

WITTAYA SONGKHLA, THAILAND

1. Bagaimana proses pembelajaran PAI dengan metode ceramah dan diskusi kelompok yang Ibu lakukan? Apakah pembelajaran PAI dilaksanakan hanya di ruang kelas atau juga dilakukan di lingkungan sekolah ?

2. Bagaimana kondisi peserta didik di dalam kelas atau di luar kelas ketika mengikuti dengan menggunakan metode ceramah dan diskusi kelompok ?
3. Metode apa yang digunakan digunakan dalam pembelajaran ?

**WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH
RUNGROTE WITTAYA SONGKHLA, THAILAND SELATAN**

1. Bagaimana sejarah berdirinya Sekolah Rungrote Wittaya Songkhla. Thailand ?
2. Apa visi dan misi Sekolah Rungrote Wittaya Songkhla. Thailand ?
3. Bagaimana upaya sekolah dalam mengatasi problem pendidik ketika menggunakan metode ceramah dan diskusi kelompok ?

**WAWANCARA DENGAN SISWA SEKOLAH RUNGROTE
WITTAYA SONGKHLA, THAILAND**

1. Adik merasa kesulitan tidak ketika pembelajaran PAI dengan metode ceramah dan diskusi kelompok ?
2. Dalam pembelajaran PAI guru menggunakan metode ceramah dan diskusi kelompok dengan baik ?
3. Menurut adik, metode ceramah dengan diskusi kelompok yang mana lebih mudah ?



ส่วนที่ 1 ข้อมูลทั่วไป

1. ข้อมูลทั่วไป

ชื่อโรงเรียนรุ่งโรจน์วิทยา ที่ตั้ง ๔๘ ตำบลบ้านนา อำเภอจะนะ จังหวัดสงขลาสังกัด
สำนักงานการศึกษาเอกชนอำเภอจะนะ โทร ๐๗๔-๕๓๖๐๘๙ โทรสาร ๐๗๔-๕๓๖๐๘๙

Email rungrotewittaya@hotmail.com website -

เปิดสอนระดับชั้น มถึงระดับชั้น ๑. ม๖. เนื้อที่ ๑๑ ไร่ ๖๔ ตารางวา

เขตพื้นที่บริการ

ประวัติโรงเรียนโดยย่อ

โรงเรียนรุ่งโรจน์วิทยาเดิมชื่อ “มัธยมชาตุลฟาละห์” ตั้งอยู่ ๔๘ หมู่ที่ ๗ ตำบลบ้านนา อำเภอจะนะ จังหวัดสงขลา ในปี พ.ศ. ๒๔๙๕ โดยได้รับความช่วยเหลือจากราษฎร หมู่ที่ ๑๐ ,๑๒, ๑๔ตำบลบ้านนา และ หมู่ที่ ๖ ตำบลคู หมู่ที่ ๒ ,๔ ตำบลสะพานไม้แก่น ช่วยกันสร้างโรงเรียนและสถานที่สำหรับประกอบศาสนกิจ กว้าง ๑๐ เมตร ยาว ๑๖ เมตร และสร้างโรงเรียนกว้าง ๕ เมตร ยาว ๑๕ เมตร เสาไม้กลม หลังคามุงจาก ฝากระดาน พื้นหล่อปูน สร้างเสร็จจึงมอบให้โต๊ะครูอับดุลซอณี อัล ฟิกรี-เป็นผู้อำนวยการสอน โดยเปิดสอนภาษาอาหรับและศาสนาอิสลามในเบื้องต้น

สมัยนั้น มีนักเรียนอยู่ประจำและไปกลับประมาณ ๒๐๐ กว่าคน มีครูช่วยสอน ๖ คน ครูอับดุลซอณี อัล ฟิกรี-ดำเนินการสอนอยู่ประมาณ ๑๐ ปี จึงย้ายไปอยู่ที่อื่น โดยได้ขาย

กิจการทั้งหมดให้กับ นายมะยาแม กะจี เป็นเจ้าของจัดตั้งโรงเรียนตามใบอนุญาตเลขที่ ๔๓๒/
๒๕๑๒ ลงวันที่ ๑๒ กันยายน ๒๕๑๒

ปี พ.ศ. ๒๕๑๔ โรงเรียนได้รับอนุญาตให้เปิดเรียนภาควิชาสามัญระดับ ๓-๔
(หลักสูตรการศึกษาผู้ใหญ่แบบเบ็ดเสร็จ)

ปี พ.ศ. ๒๕๑๕ โรงเรียนได้เปลี่ยนชื่อจาก มัธยมศึกษาตุลพาละห์ เป็นโรงเรียนรุ่งโรจน์
วิทยา

ปี พ.ศ. ๒๕๓๐ ให้เปลี่ยนหลักสูตรการศึกษาผู้ใหญ่แบบเบ็ดเสร็จระดับที่ ๔
พุทธศักราช ๒๕๒๒ เป็นหลักสูตรการศึกษานอกโรงเรียน ระดับมัธยมศึกษาตอนต้น
พุทธศักราช ๒๕๓๐

ปี พ.ศ. ๒๕๓๗ โรงเรียนได้รับอนุญาตให้ขยายหลักสูตรภาควิชาสามัญจากหลักสูตร
การศึกษานอกโรงเรียนระดับมัธยมศึกษาตอนต้น พุทธศักราช ๒๕๓๐ เป็นหลักสูตร
มัธยมศึกษาตอนต้น พ.ศ. ๒๕๒๑ ฉบับปรับปรุง พ.ศ.(๒๕๓๓).

ปี พ.ศ. ๒๕๔๐ โรงเรียนได้รับอนุญาตให้แปรสภาพโรงเรียนจากมาตรา ๑๕ (๒) เป็น
มาตรา ๑๕ (๑) และได้ใช้หลักสูตรอิสลามศึกษาระดับมัธยมศึกษาตอนต้น พ.ศ. ๒๕๓๕

ปี พ.ศ. ๒๕๔๑ โรงเรียนได้รับอนุญาตให้ขยายหลักสูตรมัธยมศึกษาตอนปลาย พ.ศ.
๒๕๒๔(ฉบับปรับปรุง ๒๕๓๓)

ปี พ.ศ. ๒๕๔๒ โรงเรียนได้เปลี่ยนแปลงหลักสูตรเป็น

-หลักสูตรอิสลามศึกษาตอนต้น อิบตีดาอียะ (พุทธศักราช ๒๕๔๐)

-หลักสูตรมัธยมศึกษาตอนต้น (พุทธศักราช ๒๕๒๑) ฉบับปรับปรุง พ.ศ. ๒๕๓๓ และขยายหลักสูตร จากสูตริอิสลามศึกษาตอนต้น) อิบติดาอียะฮฺ (พุทธศักราช ๒๕๔๐ ถึงหลักสูตรอิสลามศึกษาตอนกลาง) มุตาวัชชีเตาะฮฺ (พุทธศักราช ๒๕๔๐)

ปี พ.ศ.๒๕๔๖ เริ่มใช้หลักสูตรการศึกษาขั้นพื้นฐาน พุทธศักราช ๒๕๔๔) ช่วงชั้นที่ ๓-๔

ปี พ.ศ (๑) ๑๕โรงเรียนได้แปรสภาพจากโรงเรียนมาตรา ๒๕๔๘ เป็นโรงเรียนการกุศลอยู่ภายใต้ความอุปถัมภ์ของมัสยิดบ้านกลางา ตามใบอนุญาตเลขที่ สข ๓๑๐๓ / ๒๕๔๘

ปี พ.ศ .๒๕๔๙ เปิดหลักสูตรนักเรียนวิชาทหารตามใบอนุญาตเลขที่ กท ๐๔๘๖๓ .ศฝ๒๖๑

ปี พ.ศ .๒๕๔๙ โรงเรียนได้แปรสภาพจากโรงเรียนมาตรา ๑๕ (๑) เป็นโรงเรียนการกุศลอยู่ภายใต้ความอุปถัมภ์ของมัสยิดบ้านกลางา เป็นโรงเรียนการกุศลอยู่ภายใต้ความอุปถัมภ์ของมูลนิธิเพื่อการศึกษาดารุนนาอิม ตามใบอนุญาตเลขที่ สข ๓๐๕๒๕๔๙/

ปี พ.ศ ๒๕๕๒ ผ่านการประเมินจาก สมศ รอบที่ ๒

ปี พ .ได้สร้างอาคารเรียน คสล ๒๕๕๔ .ศ.๓ ชั้น ๙ ห้องเรียน หอพักนักเรียนชาย ๓ ชั้น และอาคารละหมาดหญิง